

**SIKAP MASYARAKAT TERHADAP KEBERADAAN
USAHA PETERNAKAN AYAM BROILER DI DESA
SOMBABELLA KECAMATAN PATTALASSANG
KABUPATEN TAKALAR**



SKRIPSI

OLEH

JUMIATI



PELOPORAN	
Tgl. Pengantar	20-11-2006
Aspek	Fak. Peternakan
Berkas	1 (satu) ek
Marga	H
No. Inventaris	834/20-11-6
No. Klas	74634

**FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2005**

**SIKAP MASYARAKAT TERHADAP KEBERADAAN
USAHA PETERNAKAN AYAM BROILER DI DESA
SOMBABELLA KECAMATAN PATTALASSANG
KABUPATEN TAKALAR**

OLEH

JUMIATI

*Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mendapatkan Gelar Sarjana
Pada Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin
Makassar*

**FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2005**



Judul Skripsi : Sikap Masyarakat Terhadap Keberadaan Usaha
Pernakan Ayam Broiler di Desa Sombalabella Kecamatan
Pattalassang Kabupaten Takalar

Nama : JUMIATI

Stambuk : I 311 98 020

Skripsi ini Telah Diperiksa dan Disetujui Oleh :

Ir. Muhammad Aminawar
Pembimbing Utama

A. Amidah Amrawati, S.Pt, M.Si
Pembimbing Anggota

Diketahui Oleh :

Prof. DR. Ir. Basit Wello, M.Sc
Dekan

Ir. Hastang, M.Si
Ketua Jurusan

Tanggal Lulus : 23 Agustus 2005

ABSTRAK

Jumiati. I 311 98 020. Sikap Masyarakat Terhadap Keberadaan Usaha Peternakan Ayam Broiler Di Kelurahan Sombalabella Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar. Di bawah bimbingan Bapak Muhammad Aminawar selaku pembimbing Utama dan Ibu A. Amidah Amrawati selaku pembimbing anggota.

Salah satu faktor yang berpengaruh terhadap perkembangan dan keberhasilan usaha peternakan ayam broiler adalah penentuan lokasi usaha. Hal ini disebabkan karena lokasi menjamin keberhasilan usaha peternakan ayam broiler, khususnya mengenai aspek lingkungan sosial ekonomi. Selain hal tersebut, usaha peternakan ayam broiler dapat menyebabkan berbagai masalah seperti pencemaran lingkungan akibat dari limbah ternak dan sebagainya. Oleh karena itu, maka penting untuk memperhatikan faktor pemilihan lokasi untuk menghindari terjadinya hal-hal yang dapat merugikan usaha tersebut, antara lain adanya protes dari masyarakat sebagai akibat dari pencemaran limbah ternak.

Seperti halnya yang terjadi di Kelurahan Sombalabella Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar, usaha peternakan ayam broiler digeluti oleh sebagian masyarakat yang berada disekitar wilayah pemukiman penduduk. Hal ini tentunya akan berdampak pada sikap masyarakat terhadap keberadaan usaha peternakan ayam broiler.

Dari latar belakang yang telah dikemukakan maka dilakukan penelitian tentang "Sikap Masyarakat Terhadap Keberadaan Usaha Peternakan Ayam Broiler Di Kelurahan Sombalabella Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar".

Penelitian ini dilaksanakan pada 15 Mei sampai dengan 15 Juli 2005 di Kelurahan Sombalabella Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar.

Berdasarkan aspek ekonomi, menunjukkan bahwa sikap masyarakat sangat setuju terhadap keberadaan usaha peternakan ayam broiler di Kelurahan Sombalabella Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar dengan total skor 2.305. Berdasarkan aspek sosial, menunjukkan bahwa sikap masyarakat sangat setuju terhadap keberadaan usaha peternakan ayam broiler di Kelurahan Sombalabella Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar dengan total skor 2.296. Berdasarkan aspek lingkungan, menunjukkan bahwa sikap masyarakat sangat setuju terhadap keberadaan usaha peternakan ayam broiler di Kelurahan Sombalabella Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar dengan total skor 2.350. Secara keseluruhan aspek ekonomi, aspek sosial, aspek lingkungan, menunjukkan bahwa sikap masyarakat sangat setuju terhadap keberadaan usaha peternakan ayam broiler di Kelurahan Sombalabella Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar dengan total skor 6.951

KATA PENGANTAR

Puji Sykur Alhamdulillah, penulis panjatkan kehadiran Allah SWT karena atas berkat rahmat dan petunjukNya jualah sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana pada Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan dari berbagai pihak. Olehnya itu ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya, penulis haturkan kepada :

1. Bapak Ir. Muhammad Aminawar sebagai Pembimbing Utama dan Ibu A. Amidah Amrawati, S.Pt, M.Si sebagai Pembimbing Anggota yang telah banyak memberi masukan yang sangat berarti dalam penyusunan skripsi ini.
2. Bapak Dekan Fakultas Peternakan beserta seluruh Staf Dosen dan pegawai yang telah memberikan ilmu selama penulis menuntut ilmu di Fakultas Peternakan.
3. Bapak Ir. Syahriadi Kadir, M.Si selaku penasihat akademik yang telah memberikan nasehat dan dorongan kepada penulis selama menuntut ilmu di Fakultas Peternakan.
4. Kepada Ayahanda L.M. Mangenre dan Ibunda Inang yang senantiasa mendoakan dan memotivasi serta segenap keluarga yang telah memberikan dorongan selama penulis menempuh pendidikan di Fakultas Peternakan.
5. Spesial untuk suamiku, kekasihku "*Aswar Ismail*", tumpuan mataku dan curahan kasih sayangku terima kasih atas segala pengorbanannya selaman ini, serta anak-

anakku buah cintaku "*Renada Aswar*" dan "*Muh. Fathir Fathan*" kalianlah sumber inspirasi ibu dalam menyelesaikan studi. Tak lupa terima kasih untuk mertua dan seluruh keluarga atas segala pengertian dan bantuannya selama ini.

6. Saudara-saudaraku : Fajar, Heri dan Sri (semoga dengan adanya skripsi ini adik Sri segera menyelesaikan studinya di Akuntansi Fakultas Ekonomi Unhas) yang selalu memberi motivasi dan dorongan kepada penulis selama penempuh pendidikan.
7. Teman-teman "*Pass 180*" yang telah memberikan motivasi dan bantuannya dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Anak-anak Himsena UH dan Semua Pihak yang Telah banyak Membantu, terima kasih atas segala dorongan/motivasi dan pengertiannya, semoga segala kebaikan mendapat balasan dari-Nya.

Akhirnya, "tiada gading yang tak retak", begitu pula halnya dengan penyusunan skripsi ini. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan. Olehnya itu tegur sapa dan sumbang saran yang bersifat membangun senantiasa penulis harapkan. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi kemajuan dunia usaha peternakan.

Makassar, November 2006

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
ABSTRAK	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
PENDAHULUAN	
Latar Belakang	1
Perumusan Masalah	3
Tujuan Penelitian	3
Kegunaan Penelitian	3
Manfaat Penelitian	4
TINJAUAN PUSTAKA	
Tinjauan Umum Ayam Broiler	5
Lokasi Usaha Peternakan Ayam Broiler	7
Dampak Usaha Peternakan	9
Aspek Ekonomi	12
Aspek Sosial	13
Aspek Lingkungan	14
Sikap	15

METODOLOGI PENELITIAN

Waktu dan Tempat	18
Jenis Penelitian	18
Populasi dan Sampel	18
Pengumpulan Data	19
Jenis dan Sumber Data	20
Analisa Data	21
Konsep Operasional.....	22

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

Letak dan Keadaan Geografis Wilayah	25
Luas Wilayah dan Penggunaan Lahan	26
Keadaan Penduduk	27
Ketersediaan Sarana Sosial	30
Keadaan Peternakan	34

KEADAAN UMUM RESPONDEN

Umur	36
Jenis Kelamin	37
Pendidikan	38
Jenis Pekerjaan	39
Tanggungjawab Keluarga	40


HASIL DAN PEMBAHASAN

Sikap Masyarakat Terhadap Keberadaan Usaha Peternakan Ayam Broiler Berdasarkan Aspek Ekonomi	43
Sikap Masyarakat Terhadap Keberadaan Usaha Peternakan Ayam Broiler Berdasarkan Aspek Sosial	51

Sikap Masyarakat Terhadap Keberadaan Usaha Peternakan Ayam Broiler Berdasarkan Aspek Lingkungan	57
Rekapitulasi Sikap Masyarakat Terhadap Keberadaan Usaha Peternakan Ayam broiler di Kelurahan Sombalabella Kecamatan Patallassang Kabupaten Takalar	65
KESIMPULAN DAN SARAN	
Kesimpulan	66
Saran	67
DAFTAR PUSTAKA	68
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Nomor	<u>Teks</u>	Halamar
1.	Penggunaan Lahan di Kelurahan Sombalabella Kecamatan Patallassang Kabupaten Takalar	26
2.	Penduduk di Kelurahan Sombalabella Kecamatan Patallassang Kabupaten Takalar Berdasarkan Jenis Kelamin	27
3.	Penduduk di Kelurahan Sombalabella Kecamatan Patallassang Kabupaten Takalar Berdasarkan Umur	28
4.	Penduduk di Kelurahan Sombalabella Kecamatan Patallassang Kabupaten Takalar Berdasarkan Jenis Kelamin	29
5.	Ketersediaan Sarana Pendidikan di Kelurahan Sombalabella Kecamatan Patallassang Kabupaten Takalar	30
6.	Ketersediaan Sarana Peribadatan di Kelurahan Sombalabella Kecamatan Patallassang Kabupaten Takalar	31
7.	Ketersediaan Sarana Perekonomian di Kelurahan Sombalabella Kecamatan Patallassang Kabupaten Takalar	32
8.	Ketersediaan Sarana Peribadatan di Kelurahan Sombalabella Kecamatan Patallassang Kabupaten Takalar	33
9.	Populasi Ternak Menurut Jenisnya di Kelurahan Sombalabella Kecamatan Pattalassang Kabupaten Takalar	34
10.	Klasifikasi Responden Berdasarkan Tingkat Umur di Kelurahan Sombalabella Kecamatan Pattalassang Kabupaten Takalar	36
11.	Klasifikasi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin di Kelurahan Sombalabella Kecamatan Pattalassang Kabupaten Takalar	37
12.	Klasifikasi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Kelurahan Sombalabella Kecamatan Pattalassang Kabupaten Takalar ..	38



13. Klasifikasi Responden Berdasarkan Jenis Pekerjaan di Kelurahan Sombalabella Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar	39
14. Klasifikasi Responden Berdasarkan Tanggungan Keluarga di Kelurahan Sombalabella Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar ..	40
15. Sikap Masyarakat Terhadap Keberadaan Usaha Peternakan Ayam Broiler Berdasarkan Aspek Ekonomi di Kelurahan Sombalabella Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar	45
16. Sikap Masyarakat Terhadap Keberadaan Usaha Peternakan Ayam Broiler Berdasarkan Aspek Sosial di Kelurahan Sombalabella Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar	52
17. Sikap Masyarakat Terhadap Keberadaan Usaha Peternakan Ayam Broiler Berdasarkan Aspek Lingkungan di Kelurahan Sombalabella Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar	58
18. Rekapitulasi Hasil Perhitungan Sikap masyarakat Terhadap Keberadaan Usaha Peternakan Ayam Broiler di Kelurahan Sombalabella Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar	65
19. Klasifikasi Responden Berdasarkan Tingkat Umur di Kelurahan Barabara Kecamatan Panakkukang Makassar	31

DAFTAR GAMBAR

Nomor	<u>Teks</u>	Hal
1.	Skala Interval Sikap Masyarakat Terhadap Keberadaan Usaha Peternakan Ayam Broiler di Kelurahan Sombabella Kecamatan Patallasang Kabupaten Takalar Berdasarkan Aspek Ekonomi	50
2.	Skala Interval Sikap Masyarakat Terhadap Keberadaan Usaha Peternakan Ayam Broiler di Kelurahan Sombabella Kecamatan Patallasang Kabupaten Takalar Berdasarkan Aspek Sosial	57
3.	Skala Interval Sikap Masyarakat Terhadap Keberadaan Usaha Peternakan Ayam Broiler di Kelurahan Sombabella Kecamatan Patallasang Kabupaten Takalar Berdasarkan Aspek Lingkungan	64

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Teks	Hal
1.	Identitas Responden Masyarakat di Kelurahan Somabalabella Kecamatan Patallassang Kabupaten Takalar	69
2.	Skor Sikap Masyarakat Terhadap Aspek Ekonomi Keberadaan Usaha Peternakan Ayam Broiler Di Kelurahan Sombalabella Kecamatan Patallassang Kabupaten Takalar	72
3.	Skor Sikap Masyarakat Terhadap Aspek Sosial Keberadaan Usaha Peternakan Ayam Broiler Di Kelurahan Sombalabella Kecamatan Patallassang Kabupaten Takalar	75
4.	Skor Sikap Masyarakat Terhadap Aspek Lingkungan Keberadaan Usaha Peternakan Ayam Broiler Di Kelurahan Sombalabella Kecamatan Patallassang Kabupaten Takalar	78
5.	Sikap Masyarakat Terhadap Aspek Ekonomi Keberadaan Usaha Peternakan Ayam Broiler Di Kelurahan Sombalabella Kecamatan Patallassang Kabupaten Takalar	81
6.	Sikap Masyarakat Terhadap Aspek Sosial Keberadaan Usaha Peternakan Ayam Broiler Di Kelurahan Sombalabella Kecamatan Patallassang Kabupaten Takalar	84
7.	Sikap Masyarakat Terhadap Aspek Lingkungan Keberadaan Usaha Peternakan Ayam Broiler Di Kelurahan Sombalabella Kecamatan Patallassang Kabupaten Takalar	87
8.	Kuisioner Penelitian	90

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Perkembangan usaha peternakan ayam broiler sebagai upaya dalam pemenuhan kebutuhan manusia akan protein. Hal ini disebabkan oleh peningkatan ilmu pengetahuan serta peningkatan pendapatan perkapita penduduk, yang mengakibatkan semakin meningkatnya pula permintaan masyarakat akan sumber makanan bergizi. Jika hal ini tidak diimbangi dengan pengembangan usaha peternakan ayam broiler, maka dapat dibayangkan populasi ternak besar dan ternak kecil sebagai ternak potong akan semakin menurun. melihat kenyataan tersebut, maka usaha peternakan ayam broiler merupakan usaha yang sangat sesuai dalam memecahkan berbagai persoalan kebutuhan masyarakat maupun menghindari penurunan populasi ternak besar dan kecil.

Perkembangan usaha peternakan ayam broiler tidak hanya berpusat pada daerah perkotaan, akan tetapi perkembangan ayam broiler sudah sampai pada daerah pelosok pedesaan. Hal ini disebabkan karena usaha peternakan ayam broiler dapat memberikan keuntungan yang lebih cepat dibandingkan dengan usaha peternakan ayam lainnya. Usaha peternakan ayam broiler merupakan salah satu jenis usaha peternakan yang digeluti oleh masyarakat untuk memenuhi permintaan masyarakat akan protein hewani.

Salah satu faktor yang berpengaruh terhadap perkembangan dan keberhasilan usaha peternakan ayam broiler adalah penentuan lokasi usaha. Hal ini disebabkan karena lokasi menjamin keberhasilan usaha peternakan ayam broiler, khususnya mengenai aspek lingkungan sosial ekonomi. Selain hal tersebut, usaha peternakan ayam broiler dapat menyebabkan berbagai masalah seperti pencemaran lingkungan akibat dari limbah ternak dan sebagainya. Oleh karena itu, maka penting untuk memperhatikan faktor pemilihan lokasi untuk menghindari terjadinya hal-hal yang dapat merugikan usaha tersebut, antara lain adanya protes dari masyarakat sebagai akibat dari pencemaran limbah ternak. Hal ini sesuai dengan pendapat (Hartono, 1999 : 113) bahwa lokasi kandang yang baik adalah jauh dari tempat tinggal penduduk, sebab hal ini bila kurang diperhatikan, misalnya mendirikan usaha ternak di tengah pemukiman penduduk tentu akan banyak membawa persoalan. Selain peternak mengalami kerugian ternak yang dikelola tersebut tentu menimbulkan pencemaran yang disebabkan oleh bau kotoran akan menambah persoalan baru, baik bagi peternak maupun lingkungan sekitarnya.

Seperti halnya yang terjadi di Kelurahan Sombalabella Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar, usaha peternakan ayam broiler digeluti oleh sebagian masyarakat yang berada disekitar wilayah pemukiman penduduk. Hal ini tentunya akan berdampak pada sikap masyarakat terhadap keberadaan usaha peternakan ayam broiler. Keadaan ini didukung pula dengan peraturan pemerintah dalam hal keberadaan suatu usaha dalam lingkungan masyarakat, artinya bahwa jika

masyarakat menyatakan tidak setuju dengan keberadaan usaha atau keberadaan suatu usaha mengganggu kenyamanan penduduk, maka masyarakat dapat menyatakan ketidaksetujuannya kepada pemerintah, dan pemerintah akan menindaklanjutinya dengan tidak memebri izin usaha.

Dari latar belakang yang telah dikemukakan maka dilakukan penelitian tentang "Sikap Masyarakat Terhadap Keberadaan Usaha Peternakan Ayam Broiler Di Kelurahan Sombalabella Kecamatan Manuju Kabupaten Pattallassang Kabupaten Takalar".

Perumusan Masalah

Masalah yang dapat dirumuskan pada penelitian ini adalah :

"Bagaimana sikap masyarakat terhadap keberadaan usaha peternakan ayam broiler di Kelurahan Sombalabella Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar."

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sikap masyarakat terhadap keberadaan usaha peternakan ayam broiler di Kelurahan Sombalabella Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar

Kegunaan Penelitian

Adapaun kegunaan penelitian ini adalah :

1. Sebagai bahan informasi bagi pihak pengusaha peternakan ayam broiler dalam menjalankan usaha peternakan ayam broiler khususnya.

2. Sebagai bahan informasi dan kajian bagi semua pihak yang berkepentingan dalam pengembangan usaha peternakan bagi masyarakat.

Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah :

1. Sebagai bahan pertimbangan bagi pihak peternak dan pemerintah dalam pengambilan strategi atau keputusan pengembangan usaha peternakan ayam broiler.
2. Sebagai bahan acuan untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan Umum Ayam Broiler

Ayam broiler sebagai ayam ras pedaging bertumbuh dengan sangat cepat dan mampu mengubah makanan yang dimakan menjadi daging dengan sangat efisien. Kemampuan ini akan ditunjukkan pada temperature lingkungan 19^oC hingga 21^oC . Syang di Indonesia dimana peternak ayam broiler berdiri disekitar kota besar yang umumnya daerah pantai, temperature optimal itu tidak dipenuhi . Bayangkan di Tangerang, Bekasi, atau Parung yang mempunyai temperatur hingga 34^oC dimusim kemarau dan hanya 28^oC saja dimusim penghujan. Temperatur optimal itu hanya tercapai di daerah sekitar pegunungan saja, misalnya di Puncak, Jawa Barat. Akibat temperatur yang panas itu, ayam ras mengatasi beban panasnya dengan mengurangi makan dan banyak minum. Akibatnya, unsur nutrisi yang penting bagi tubuhnya juga berkurang akibat terlalu banyak ayam minum (Rasyaf, 1995 : 9).

Latar belakang usaha ayam broiler di zaman moderen ini seperti halnya usaha bisnis lainnya, bermaksud mencari keuntungan yang sebesar-besarnya. Dunia bisnis adalah dunia yang penuh persaingan. Oleh karena itu dunia usaha ayam broiler pun tidak lepas dari persaingan tersebut. Sehingga dalam hal ini peternak tidak bisa santai, melainkan harus kreatif, mengintensifkan waktu dan sarana penunjang yang sebaik mungkin. Tentu saja di dalam usaha mengembangkan usaha broiler sebagai benda hidup ini tidak boleh mengesampingkan segi-segi teknis. Adapun segi-segi

teknis yang sekiranya menunjang dan perlu mendapat perhatian antara lain : 1) sarana produksi, 2) Biaya makanan, 3) cara-cara pemberian makanan 4) biaya pencegahan penyakit (Anonim 1986 : 17).

Bisnis ayam pedaging itu sendiri sebenarnya lebih menarik daripada bisnis ayam petelur. Perputaran modal yang cepat sebagai perangsang yang kuat, lagi pula segala sumberdaya yang dibutuhkan tidak perlu harus dibayar kala itu juga. Waktu 5 sampai 6 minggu tidak lama, banyak pabrik makanan, obat dan pemilik sumber daya lain merelakan sumber daya dipakai dalam 5 hingga 6 minggu dan bayar setelah itu. Sistem yang demikian ini juga merangsang banyak pihak untuk ikut-ikutan masuk dalam bisnis ayam pedaging tanpa didukung dengan kemampuan teknis dan ekonomis yang selaras. Banyaknya mereka itu bukan merupakan pesaing yang permanen, mereka hanya ramai sekitar dua bulan menjelang hari raya. Ini profil peternak ayam marginal yang harus dipahami. (Rasyaf, 1995 : 17).

Dalam sistem agribisnis, pola budidaya ayam ras yang dilakukan di Indonesia berbeda dengan yang dilakukan diluar negeri. Perbedaan ini terutama terlihat pada lamanya waktu pemeliharaan. Umumnya peternak di Indonesia memelihara ayam ras selama 5-6 minggu. Bobot ayam yang dihasilkan berkisar antara 1,2 – 1,4 kg. Berbeda di luar negeri, lama pemeliharaan ayam ras antara 7 – 8 bulan dengan bobot ayam berkisar 1,8 kg. Perbedaan lamanya waktu pemeliharaan ini terjadi karena konsumsi di Indonesia lebih menyukai ayam berukuran kecil. Strain ayam broiler yang banyak dibudidayakan di Indonesia antara lain *kim cross K44*, *cobb 100*, *cobb*

colorexross, Indian river, savier starbro, dan arbor acres. Strain ayam pedaging lain adalah *sissex, dorking, dan comish* (dari Inggris), serta Brahma dan langshan (dari Asia). Sementara itu untuk ayam petelur yang banyak dibudidayakan adalah strain AA (*arbor acres*), *bromo, dekalib, shaver, hylan, hysex, hypeca, isa, lohman, babcock, dan cobb.* (Suharno, 2000: 10-11).

Lokasi Usaha Peternakan Ayam Broiler

Untuk menjamin keberhasilan dalam usaha beternak, penentuan lokasi merupakan perhatian pertama. Lokasi kandang yang dapat menunjang keberhasilan adalah lokasi kandang yang letak daerahnya menjamin kehidupan dan mendukung pertumbuhan. Dalam penentuan lokasi kandang hendaknya mencakup aspek ekonomis, aspek higienis dan aspek produksi, dengan demikian usaha selain selamat usaha dapat memberi nilai ekonomis yang menguntungkan. Pedoman dalam pemilihan lokasi kandang ternak ayam adalah sebagai berikut : 1) Lokasi kandang jauh dari keramaian, 2) Jauh dari pemukiman, 3) Ada jalan transportasi, 4) Ada sumber air, 5) ada sisa tanah, 6) Kondisi alam yang menunjang, 7) Aman (Hartono, 1995: 122-123).

Setelah lokasi terpilih dapat ditentukan maka tibalah saatnya untuk merencanakan penggunaannya. Dalam hal ini pedomannya adalah produksi masa kini dan kemungkinan beberapa tahun mendatang. Dasarnya adalah perencanaan lokasi tersebut. Dengan alasan apa lokasi itu dipilih atau digunakan?. Telah dibahas dimuka yang penting pertama adalah tujuan, bila memang anda punya tanah untuk

simpanan dan kelak dijual lagi maka tanah itu telah ada dan anda beternak dengan tujuan hanya memanfaatkan tanah kosong maka rancangan peternakan cukup sederhana saja, asalkan produksi segera berjalan dan layak untuk suatu produksi peternakan komersial. Namun, bila tujuan anda memang berusaha dibidang telur dan ayam maka wilayah itu memang untuk peternakan. Lokasi itu diusahakan dapat menguntungkan sebagai tempat pemasaran hasil telur (Rasyaf, 1999 :33-34).

Keadaan lingkungan berpengaruh besar terhadap usaha pemeliharaan ayam broiler, terutama suhu udara didalam ruangan kandang dan kebersihan udara. Lingkungan yang baik ialah : a) suhu udara dalam ruangan kandang optimal, b) udara lingkungan bersih dan tidak lembab (Anonim 1986 : 46).

Ketidak lancaran *supply* bahan baku terutama baha baku langsung dapat menimbulkan kemacetan dalam proses produksi. Kemacetan ini berlangsung dalam jangka waktu cukup lama bukan hanya dapat menimbulkan kerugian tetapi dapat juga mengakibatkan kepailitan perusahaan. Faktor faktor yang mempengaruhi kelancaran supply bahan baku antara lain sebagai berikut : 1) persediaan alami bahan baku, 2) mutu (kualitas) bahan baku, 3) Transportasi bahan baku, 4) Jalur pengadaan bahan baku 5) Timbulnya penggunaan lain bahan baku, 7) Harga bahan baku, 8) faktor non ekonomis (Nitisemito dan Umar, 2004 : 66).

Rahardi, dkk (1993 : 17 – 18) menyatakan bahwa secara tehnis atau tata laksana, pemilihan lokasi peternakan sebaiknya di dasarkan atas hal-hal sebagai berikut :

- a. Sesuai dengan lokasi yang ditentukan oleh pemerintah daerah setempat. Khusus untuk wilayah dan lokasi peternakan babi ekspor, ditentukan oleh Direktur Jendral Peternakan.
- b. Kondisi sosial masyarakat setempat : tidak bertentangan dengan ketertiban dan kepentingan umum. Ketentuan ini terutama perlu diperhatikan oleh pengusaha yang berminat mengusahakan peternakan : Untuk menentukan lokasinya diperlukan musyawarah/pendekatan terlebih dahulu dengan masyarakat setempat.
- c. Tidak terletak dipusat kota, berjarak sekurang-kurangnya 250 m dari pemukiman penduduk (untuk lokasi peternakan babi : minimum 1000 m), dan berjarak tidak kurang dari 250 m dengan lokasi peternakan lain. Apabila masih dalam satu kelompok usaha, jarak antar pemilikan sekurang-kurangnya 50 m.

Dampak Usaha Peternakan

Usaha peternakan akan menghasilkan limbah-limbah yang jika tidak ditangani dengan baik akan menyebabkan perubahan lingkungan. Misalnya bau kotoran ternak yang tidak terurus akan menimbulkan polusi bagi lingkungan sekitar dan bukan tidak mungkin bias menyebabkan timbulnya beraneka macam penyakit. Pembuangan limbah kotoran ke sungai akan menurunkan kualitas air. Karenanya, penanganan limbah perlu direncanakan dengan sebaik-baiknya, bahkan bias diupayakan untuk

memperoleh penghasilan tambahan, misalnya dengan mengolah kotoran menjadi kompos. Penggunaan kompos untuk memupuk tanaman bahan pakan (hijauan) atau tanaman lainnya, secara langsung akan meningkatkan kualitas lingkungan. Air bekas pembersihan kandang dan kegiatan memandikan ternak sebagai ditampung di dalam suatu unit pengolah limbah sebelum dialirkan ke sungai atau saluran air. Sebuah kolam yang berisi ikan bias menjadi unit pengolah limbah yang ekonomis. Berkaitan dengan hal diatas, lokasi usaha dianjurkan untuk berada di tempat yang agak terpisah dari pemukiman penduduk (Sodiq dan Abidin, 2002 : 27 – 29).

Walaupun faktor sosial budaya bukan bagian dari proses produksi secara langsung, setiap usaha peternakan harus mempertimbangkan kedua faktor ini secara matang, karena keduanya memiliki kaitan, baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap kelangsungan usaha. Usaha peternakan akan memberikan dampak sosial budaya, misalnya dengan merangsang para petani disekitar perusahaan untuk melakukan usaha peternakan secara intensif, karena usaha ini bias menghasilkan keuntungan yang tidak sedikit (Sodiq dan Abidin, 2002 : 29).

Jika usaha semakin besar, bias pula dilakukan suatu sistem inti-plasma, seperti yang sudah dilakukan pada usaha peternakan sapi perah. Penggunaan tenaga kerja yang berdomisili di sekitar perusahaan akan menurunkan tingkat pengangguran di lokasi tersebut. Selain itu, petani di sekitar lokasi bias dirangsang untuk memanfaatkan lahan kosong yang dimilikinya dengan menanam pakan ternak dan kemudian dibeli oleh perusahaan. Selain dampak positif, usaha ini juga bias

menimbulkan dampak negatif, misalnya mendorong sikap konsumtif masyarakat akibat peningkatan penghasilan. Perilaku karyawan yang berasal dari luar lokasi, bias menyebabkan terjadinya kesalahpahaman jika tidak diantisipasi terlebih dahulu. Pemilihan lokasi yang tidak sesuai dengan budaya masyarakat bias menyebabkan pengembangan usaha terhambat. Misalnya, pernah terjadi di suatu perusahaan penggemukan sapi potong ingin mendekati pasar potensial di Jakarta. Karena kultur budaya Jawa Barat kurang mengenal tradisi memelihara sapi, penerapan sistem tersebut tidak baik hasilnya (Sodiq dan Abidin, 2002 : 29).

Disamping faktor teknis, pertimbangan yang sifatnya nonteknis juga harus diperhatikan. Beberapa faktor nonteknis yang patut untuk dipertimbangkan adalah sebagai berikut :

1. Peraturan perundang-undangan, baik dari pemerintah pusat maupun daerah. Pemerintah bisa melarang usaha peternakan tertentu di suatu lokasi dengan pertimbangan aturan tata kota maupun faktor lain, misalnya masalah lingkungan hidup. Sebagai pengusaha seyogyanya anda dapat memperoleh informasi ini sedini mungkin agar kelak peternakan anda tidak terkena gusur.
2. Faktor sosial

Apakah masyarakat setempat menerima jika didaerah tersebut didirikan peternakan ? karena faktor pencemaran, bisa saja masyarakat memprotes

usaha peternakan. Namun, sepanjang usaha peternakan memenuhi aturan pemerintah pada umumnya tidak begitu mempermasalahkannya (Suharno, 2000 : 26).

Aspek Ekonomi

Soekartawi (1996 : 6 - 8) menyatakan bahwa sebenarnya program pengentasan atau pengurangan penduduk miskin ini sudah lama dilaksanakan. Hanya saja tidak diumumkan secara terbuka. Program-program pembangunan di pedesaan secara tidak langsung juga dimaksudkan untuk mengentaskan penduduk miskin ini. Disektor pertanian misalnya telah dilakukan program seperti Bimas, Insus, Suprainsus dan sejenisnya. Program ini ternyata membawa perubahan yang mendasar sekali bagi kehidupan petani di pedesaan.

Semakin signifikannya peranan agribisnis dan agroindustri dalam peningkatan pendapatan petani peternak, penyerapan tenaga kerja, pendorong munculnya industri yang berbahan baku pertanian atau bukan pertanian dan peningkatan devisa, maka hal tersebut tidak terlepas dari beberapa faktor pendukung yang membentuk suksesnya agroindustri, antara lain :

- a. Tersedianya bahan baku pertanian yang semakin beragam dan relatif semakin lama semakin mencukupi kebutuhan.
- b. Tersedianya tenaga kerja yang relatif memadai
- c. Tersedianya sarana dan peralatan
- d. Tersedianya dana investasi dan bahkan dalam hal-hal tertentu.

- e. Tersedianya pasar dalam negeri dan luar negeri yang masih relatif besar.
- f. Tersedianya peraturan (dana fasilitas lain dari pemerintah) yang mendukung tumbuhnya agroindustri, baik industri pengolahan maupun industri penunjang.

Aspek Sosial

Walaupun faktor sosial budaya bukan bagian dari proses produksi secara langsung, setiap usaha peternakan harus mempertimbangkan kedua faktor ini secara matang, karena keduanya memiliki kaitan, baik langsung maupun tidak langsung terhadap kelangsungan. Usaha peternakan akan memberikan dampak sosial budaya, misalnya dengan merangsang para petani disekitar perusahaan untuk melakukan usaha peternakan secara intensif, karena usaha ini bisa menghasilkan keuntungan yang tidak sedikit (Sodiq dan Abidin, 2002 : 29).

Jika usaha semakin besar, bisa pula dilakukan usaha inti plasma, seperti yang sudah dilakukan pada usaha peternakan sapi perah. Penggunaan tenaga kerja yang berdomisili di sekitar perusahaan peternakan akan menurunkan tingkat pengangguran di lokasi tersebut. Selain itu, petani disekitar lokasi bisa dirangsang untuk memanfaatkan lahan kosong yang dimilikinya dengan penanaman pakan ternak dan kemudian dibeli perusahaan. Selain dampak positif, usaha peternakan juga bisa menimbulkan dampak negatif, misalnya mendorong sikap konsumtif masyarakat akibat peningkatan penghasilan. Perilaku karyawan yang berasal dari lokasi usaha, bisa pula menyebabkan terjadinya kesalahpahaman jika tidak diantisipasi lebih dahulu (Sodiq dan Abidin, 2002 : 29).

Pengangguran dan semi pengangguran, memang merupakan ancaman terhadap pembangunan. Makin besar jumlahnya, maka makin besar pula ancamannya terhadap pembangunan. Oleh karena itu semua kegiatan pembangunan perlu diusahakan untuk mampu menciptakan lapangan kerja dan mampu menyerap banyak tenaga kerja (Soekartawi, 1996 : 13).

Aspek Lingkungan

Dalam GBHN (Garis-Garis Besar Haluan Negara) RI, 1993 – 1998, persoalan lingkungan hidup telah mendapat perhatian tersendiri. Salah satu isinya yaitu bahwa sumber daya alam di darat, di laut maupun diudara dikelola dan dimanfaatkan dengan memelihara kelestarian fungsi lingkungan hidup agar dapat mengembangkan daya dukung dan daya tampung lingkungan yang memadai untuk memberikan manfaat bagi sebesar-besar kemakmuran rakyat, baik bagi generasi masa kini maupun bagi generasi masa depan. Kesadaran masyarakat mengenai pentingnya peranan lingkungan hidup dalam kehidupan manusia terus ditumbuhkembangkan melalui pencerangan dan pendidikan dalam dan luar sekolah, pemberian rangsangan, pengakan hukum, dan disertai dengan dorongan peran aktif masyarakat untuk menjaga kelestarian lingkungan hidup dalam setiap kegiatan ekonomi dan sosial (Soekartawi, 1996 : 17).

Disamping faktor peledakan penduduk juga masalah pencemaran terhadap lingkungan merupakan penyebab rusaknya SDA dan lingkungan. Bila hal ini terjadi maka dampak lebih lanjut adalah produktivitas pertanian yang rendah. Akibat

berikutnya adalah kemiskinan. Pencemaran dapat berupa : (a) pencemaran udara, (b) penurunan kuantitas dan kualitas air, (c), erosi, sedimentasi dan banjir (Sokertawi, 1996 : 17- 18).

Usaha peternakan pasti akan menghasilkan limbah-limbah yang jika tidak ditangani dengan baik akan menyebabkan perubahan lingkungan. Misalnya bau kotoran ternak yang tidak terurus akan menimbulkan polusi bagi lingkungan sekitarnya dan bukan tidak mungkin akan menyebabkan beraneka macam penyakit. Pembuangan limbah kotoran ke sungai akan menurunkan kualitas air, karenanya penanganan limbah perlu direncanakan dengan sebaik-baiknya, bahkan bisa diupayakan untuk memperoleh penghasilan tambahan, misalnya dengan mengolah kotoran ternak menjadi kompos. Penggunaan kompos untuk memupuk tanaman bahan pakan (hijauan) atau tanaman lainnya. Secara langsung akan meningkatkan kualitas lingkungan (Sodiq dan Abidin, 2002 : 27 – 29).

Sikap

Orang-orang memiliki sikap terhadap agama, politik, pakaian, musik, makanan dan seterusnya. Sikap menggambarkan evaluasi, perasaan, dan kecenderungan seseorang yang secara relatif konsisten terhadap suatu objek atau gagasan. Sikap memusatkan pada suatu kerangka berfikir tentang menyukai atau tidak menyukai sesuatu, bergerak mendekat atau menjauh dari hal itu. Sikap sulit berubah. Sikap seseorang membentuk sebuah pola, dan mengubah sebuah sikap

membutuhkan banyak penyesuaian yang sulit dalam sikap-sikap yang lain (Kotler dan Armstrong, 1997 : 173).

Schifman dan Kanuk (1997) dalam Simamora (2002 : 152) menyatakan bahwa sikap adalah ekspresi perasaan (*inner feeling*), yang mencerminkan apakah seseorang senang atau tidak senang, suka atau tidak suka, dan setuju atau tidak setuju terhadap suatu obyek. Sikap (*attitude*) adalah evaluasi, perasaan emosional, dan kecenderungan tindakan yang menguntungkan atau tidak menguntungkan dan bertahan lama dari seseorang terhadap suatu obyek atau gagasan. Orang memiliki sikap terhadap hampir semua hal : agama, politik, pakaian, musik, makanan dan lain-lain. Sikap menempatkan semua itu ke dalam sebuah kerangka menjauhi obyek tersebut. Sikap menyebabkan orang-orang berperilaku secara cukup konsisten terhadap obyek yang serupa (Kotler, 2002 : 200).

Pada dasarnya seorang yang dewasa, sikap-sikap tertentu telah berkembang pada dirinya yang mempengaruhi tingkah lakunya. Sikap biasanya tersusun dari pengalaman atau dari pendidikan baik di rumah maupun di sekolah. Namun sikap diubah atau dapat tertanam (Manullang, 2002 :103).

Sunarto (2003 : 49) mengemukakan bahwa tiga konsep yang berhubungan dengan pemrosesan informasi konsumen : refleksi orientasi (*Orientation refleksi*), adaptasi (*adaptation*), dan persepsi (*perception*). Jika rangsangan merupakan hal yang baru, maka mereka akan berorientasi secara refleksi terhadap rangsangan

tersebut dalam jenis reaksi yang bersifat "menghindar atau menghadapi", yang disebut dengan istilah refleks oriented.

Persepsi (*perception*) adalah proses di mana individu diekspos untuk menerima informasi, memperhatikan informasi tersebut, dan memahaminya. Pada tahap exposure (*exposure stage*) konsumen menerima informasi melalui panca inderanya. Kemudian, pada tahap perhatian (*attention stage*), mereka mengalokasikan kapasitas pemrosesan menjadi rangsangan. Akhirnya, pada tahap pemahaman (*comprehension stage*), mereka menyusun dan menginterpretasikan informasi tersebut. Pemahaman (*comprehension*) merupakan proses rangsangan panca indera sehingga mereka dapat memahaminya (Sunarto , 2003 : 51).

METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilaksanakan pada 15 Mei sampai dengan 15 Juli 2005 di Kelurahan Sombalabella Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar.

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah deskriptif yaitu jenis penelitian yang menjelaskan atau menggambarkan suatu fenomena, dalam hal ini sikap masyarakat terhadap keberadaan usaha peternakan ayam broiler. Pada penelitian ini metode yang digunakan yaitu metode survei, yaitu dengan melakukan pendekatan langsung terhadap masyarakat yang berada disekitar lokasi usaha peternakan ayam broiler tersebut.

Populasi dan Sampel

Pada penelitian ini populasi adalah keseluruhan masyarakat yang berada di Kelurahan Sombalabella yang berumur diatas 17 tahun. Hal ini didasarkan pada rangkain faktor psikologis dimana umur 17 tahun merupakan awal tercapainya kedewasaan dalam mengerti kondisi yang terjadi serta mengeluarkan pendapat terhadap sesuatu (Dariyo, 2003 : 119).

Untuk memilih sampel masyarakat di daerah tersebut yang berumur 17 tahun keatas dengan melihat jumlah populasi yang besar, maka pada penelitian ini digunakan metode acak yang dapat mewakili populasi. Sebelum penarikan

sampel dilakukan, terlebih dahulu dilakukan penentuan jumlah sampel. Penentuan jumlah sampel dilakukan dengan menggunakan rumus Slovin dalam Umar (2003 : 125) sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

dimana :

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

e = Tingkat kelonggaran (10 %)

Dengan menggunakan rumus tersebut maka dapat ditentukan jumlah sampel sebagai berikut :

$$n = \frac{4.107}{1 + 4.107 (0.1)^2}$$

$$n = \frac{4.107}{1 + 4.107 (0.01)}$$

$$n = \frac{4.107}{1 + 41.07}$$

$$n = \frac{4.107}{42.07}$$

$$n = 97 \text{ responden}$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut diatas maka jumlah sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah sebanyak 97 orang responden. Pengambilan sampel dilakukan secara acak sederhana (*simple random sampling*).

Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini :

1. Observasi, yaitu dengan melakukan pengamatan langsung terhadap kondisi lokasi penelitian dan masyarakat yang berada disekitar lokasi usaha peternakan ayam broiler di Kelurahan Sombalabella Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar.
2. Wawancara, yaitu dengan melakukan wawancara langsung dengan masyarakat yang menjadi sampel penelitian, mengenai identitas pribadi meliputi nama, umur, pendidikan, pekerjaan, status serta sikap mereka terhadap keberadaan usaha peternakan ayam broiler melalui bantuan kuisisioner.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan yaitu :

- a. Data kualitatif, yaitu data yang berupa kalimat, sikap yang akan meliputi sikap masyarakat terhadap keberadaan usaha peternakan ayam broiler.
- b. Data kuantitatif, yaitu data yang berupa angka-angka berdasarkan hasil kuisisioner dari masyarakat yang meliputi umur, dan lain sebagainya serta data kualitatif yang dikuantitaitfkan (diangkakan).

Adapun sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah :

1. Data Primer yaitu data yang bersumber dari hasil wawancara langsung dengan masyarakat yang berada di sekitar lokasi usaha peternakan ayam broiler di Kelurahan Sombalabella Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar mengenai identitas responden dan sikap masyarakat terhadap keberadaan usaha ayam broiler.

2. Data Sekunder yaitu data yang diperoleh dari instansi-instansi terkait, Biro Pusat Statistik, pemerintah setempat dan lain-lain yang telah tersedia, seperti keadaan umum lokasi, meliputi gambaran lokasi, kependudukan dan ketersediaan sarana dan prasarana.

Analisa Data

Analisa data yang digunakan pada penelitian ini untuk mengetahui sikap masyarakat terhadap keberadaan usaha peternakan ayam broiler di Kelurahan Sombalabella Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar adalah analisis deskriptif dengan menggunakan skala likert (Sugiono, 2002 : 21).

Untuk mengetahui kategori sikap digunakan kriteria sebagai berikut :

Sangat setuju	= 3
Netral	= 2
Tidak setuju	= 1
Jumlah item pertanyaan setiap aspek	= 10
Jumlah responden	= 97

Dari hal tersebut selanjutnya dilakukan klasifikasi sikap sebagai berikut (Riduwan, 2005 : 14) sebagai berikut :

$$\text{Skor ideal (tertinggi)} = 3 \times 10 \times 97 = 2.910$$

$$\text{Skor terendah} = 1 \times 10 \times 97 = 970$$

$$\text{Rentang Kelas} = \frac{\text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah}}{3}$$

$$\begin{aligned}
 &= \frac{2.910 - 970}{3} \\
 &= \frac{1.940}{3} \\
 &= 646,70
 \end{aligned}$$

Dari skor tersebut selanjutnya dibuat kategori sebagai berikut :

Sangat setuju	= 2.263,33 – 2.910,00
Netral	= 1.616,67 – 2.263,32
Tidak setuju	= 970,00 – 1.616,66

Konsep Operasional

- Sikap adalah tanggapan setuju atau tidak setuju yang diungkapkan masyarakat terhadap keberadaan usaha peternakan ayam broiler di Kelurahan Sombalabella Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar dilihat dari aspek ekonomi, sosial dan lingkungan dengan kriteria sangat setuju (3), netral (2) dan tidak setuju (1).
- Masyarakat adalah penduduk yang bertempat tinggal di Kelurahan Sombalabella Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar selama masa penelitian.
- Sikap masyarakat adalah tanggapan setuju atau tidak setuju penduduk yang bertempat tinggal di Kelurahan Sombalabella Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar terhadap keberadaan usaha peternakan ayam broiler.
- Indikator adalah faktor yang digunakan dalam mengetahui sikap masyarakat terhadap keberadaan usaha peternakan ayam broiler di Kelurahan Sombalabella Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar.

- Usaha peternakan adalah usaha pemeliharaan ternak ayam broiler pada peternak di Kelurahan Sombalabella Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar.
- Lokasi adalah tempat didirikannya usaha peternakan ayam broiler oleh peternak di Kelurahan Sombalabella Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar.
- Aspek ekonomi adalah dampak yang ditimbulkan oleh keberadaan usaha peternakan ayam broiler terhadap kehidupan ekonomi masyarakat seperti : peningkatan pendapatan, lapangan kerja, ketersediaan ayam broiler, perilaku konsumsi, peningkatan konsumsi protein, peningkatan pengeluaran dan lain sebagainya.
- Aspek sosial adalah dampak yang ditimbulkan oleh keberadaan usaha peternakan ayam broiler terhadap kehidupan sosial masyarakat seperti : kesejahteraan masyarakat, pengangguran, pengetahuan dan kerampilan petani peternak dan lain sebagainya.
- Aspek lingkungan adalah dampak yang ditimbulkan oleh keberadaan usaha peternak ayam broiler terhadap kondisi lingkungan seperti : peningkatan produksi pupuk, termanfaatkannya sumber daya alam, kesuburan tanah, pencemaran, rusaknya lingkungan, menurunnya kualitas lingkungan dan lain sebagainya.
- Populasi adalah keseluruhan masyarakat di Kelurahan Sombalabella Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar yang berumur 17 tahun keatas, kecuali peternak.
- Sampel adalah sebagian dari populasi yang dijadikan sebagai sumber data atau informasi.

- Ketentuan pemberian skor atau nilai untuk setiap jawaban responden yaitu sebagai berikut :

Untuk pertanyaan positif (favourable):

- a. Sangat setuju = 3
- b. Netral = 2
- c. Tidak setuju = 1

Untuk pertanyaan negatif (unfavourable):

- a. Sangat setuju = 1
- b. Netral = 2
- c. Tidak setuju = 3

KEADAAN UMUM LOKASI PENELITIAN

Letak dan Keadaan Geografis Wilayah

Kelurahan Sombalabella merupakan salah satu dari 8 desa/kelurahan yang terdapat di Kecamatan Patallassang Kabupaten Takalar. Secara geografis Kelurahan Sombalabella terletak terletak antara $118^{\circ}35'$ – $118^{\circ}40'$ Bujur Timur dan antara $05^{\circ}002'$ - $05^{\circ}005'$ Lintang Selatan, dengan batas-batas wilayah sebagai berikut :

- Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Bajeng;
- Sebelah Barat berbatasan dengan Kelurahan Polongbangkeng Selatan;
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Kabupaten Gowa; dan
- Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Kabupaten Gowa.

Kelurahan Sombalabella secara administratif terdiri atas 4 lingkungan dengan jumlah RW sebanyak 14 dan RT sebanyak 26. Bentuk topografi dari desa tersebut adalah dataran dengan ketinggian wilayah antara 51 sampai dengan 100 meter dari permukaan air laut (mdpl). Kondisi lahan yang demikian tentunya sangat mendukung dan mempengaruhi kehidupan dan mata pencaharian masyarakat yang sebagian besar bergerak pada sektor pertanian.

Untuk menjangkau wilayah tersebut dapat digunakan kendaraan umum. Hal ini disebabkan karena sebagian besar wilayah sudah tersedia prasarana jalan dan jembatan. Jarak antara Kelurahan Sombalabella dengan kota kecamatan yaitu sekitar 1 km dan jarak dengan kota Kabupaten sekitar 6 km.

Wilayah Kelurahan Sombalabella terlihat bahwa usaha peternakan yang terdapat didaerah tersebut cenderung menyatu dengan pemukiman penduduk, meskipun terdapat pula beberapa unit kandang yang dimiliki peternak dimana cukup terpisah dengan pemukiman penduduk.

Luas Wilayah dan Penggunaan Lahan

Kelurahan Sombalabella Kecamatan Patallassang Kabupaten Takalar memiliki luas wilayah sekitar 2,87 km² atau sekitar 11,34 % dari total luas wilayah Kecamatan Patallassang. Sebagian besar wilayah dipergunaakn pada sektor pertanian. Untuk lebih jelsanya dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Penggunaan Lahan di Kelurahan Sombalabella Kecamatan Patallassang Kabupaten Takalar.

No	Penggunaan Lahan	Luas (Ha)	Persentase (%)
1.	Persawahan	128,32	44,73
2.	Tegalan	12,16	4,24
3.	Pekarangan dan pemukiman	141,47	49,31
4.	Lain-lain	4,94	1,72
Total		286,89	100,00

Sumber : Patallassang Dalam Angka, 2004.

Pada Tabel 1. terlihat bahwa penggunaan lahan di Kelurahan Sombalabella Kecamatan Patallassang Kabupaten Takalar sebagian besar adalah pekarangan dan pemukiman yaitu seluas 141,47 Ha (49,31). Sementara penggunaan lahan untuk persawahan yaitu seluas 128,32 Ha atau sekitar 44,73 %. Penggunaan lahan terkecil yaitu untuk lain-lain seperti kolam, lapangan dan tambak. Dengan melihat luas lahan

yang terdapat di daerah tersebut, khususnya pekarangan dan pemukiman merupakan faktor produksi pendukung dalam pengembangan usaha peternakan ayam broiler.

Keadaan Penduduk

Keadaan penduduk suatu wilayah dapat memberikan dampak positif terhadap pembangunan yaitu sebagai sumber daya manusia yang berperan dalam pembangunan wilayah. Akan tetapi jika penanganan penduduk tersebut kurang baik maka dengan sendirinya keadaan tersebut akan menyebabkan terhambatnya pembangunan serta menyebabkan timbulnya berbagai persoalan kemasyarakatan.

Adapun keadaan penduduk di Kelurahan Sombalabella Kecamatan Patallassang Kabupaten Takalar dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Penduduk di Kelurahan Sombalabella Kecamatan Patallassang Kabupaten Takalar berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Penduduk di Kelurahan Sombalabella Kecamatan Patallassang Kabupaten Takalar Berdasarkan Jenis Kelamin.

No	Jenis Kelamin	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1.	Laki-laki	2.440	47,29
2.	Perempuan	2.720	52,71
Total		5.160	100,00

Sumber : Patallassang Dalam Angka, 2004

Pada Tabel 2. terlihat bahwa perbandingan antara laki-laki dengan perempuan di Kelurahan Sombalabella Kecamatan Patallassang Kabupaten Takalar cukup

berimbang, meskipun demikian sebagian besar penduduk di daerah tersebut berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 2.720 jiwa atau sekitar 52,71 %, sedangkan laki-laki sebanyak 2.440 atau sekitar 47,29 %. Melihat jumlah penduduk yang berjenis kelamin perempuan lebih besar maka dapat diberdayakan sebagai sumber daya manusia pada usaha peternakan ayam broiler.

b. Penduduk Berdasarkan Umur

Penduduk di Kelurahan Sombalabella Kecamatan Patallassang Kabupaten Takalar berdasarkan tingkat umur dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Penduduk di Kelurahan Sombalabella Kecamatan Patallassang Kabupaten Takalar Berdasarkan Umur.

No	Umur (Tahun)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1.	0 – 4	357	6,92
2.	5 – 9	215	4,17
3.	10 – 14	268	5,19
4.	15 – 19	372	7,21
5.	20 – 24	580	11,24
6.	25 – 29	675	13,08
7.	30 – 35	785	15,21
8.	36 – 39	358	6,94
9.	40 – 44	452	8,76
10.	45 – 49	324	6,28
11.	50 – 55	334	6,27
12.	55 – 59	128	2,48
13.	60 – 64	158	3,58
14.	65 +	127	2,46
Total		5.160	100,00

Sumber : Patallassang Dalam Angka, 2004.

Pada Tabel 3. terlihat distribusi penduduk Kelurahan Sombalabella Kecamatan Patallassang Kabupaten Takalar yang cukup bervariasi. Adapun jumlah

penduduk terbesar yaitu penduduk dengan umur antara 30 sampai dengan 35 tahun yaitu sebanyak 785 orang atau 15,21 % sedangkan jumlah penduduk terkecil yaitu pada umur 65 tahun keatas sebanyak 127 orang atau 2,46. Secara keseluruhan sebagian besar penduduk berada pada umur produktif yaitu berumur antara 15 sampai dengan 64 tahun. Hal ini merupakan salah satu sumber daya potensial yang dimiliki oleh daerah tersebut dalam pembangunan wilayah, khususnya pengembangan usaha peternakan.

Selain hal tersebut, pada Tabel 3. terlihat pula bahwa kelompok umur terbesar adalah umur 25 sampai dengan 29 tahun. Melihat umur penduduk yang relatif masih muda tersebut akan berpengaruh terhadap kemampuan dalam memahami sesuatu, khususnya mengenai keberadaan usaha peternakan di wilayah mereka.

c. Penduduk berdasarkan Mata Pencaharian

Penduduk di Kelurahan Sombalabella Kecamatan Patalliang Kabupaten Takalar berdasarkan mata pemcaharian yang dimiliki dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Penduduk di Kelurahan Sombalabella Kecamatan Patalliang Kabupaten Takalar Berdasarkan Jenis Kelamin.

No	Mata Pencaharian	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1.	Pertanian/peternak	635	58,80
2.	Industri/kerajinan	20	1,85
3.	Konstruksi	35	3,24
4.	Perdagangan	121	11,20
5.	Warung	16	1,48
6.	Angkutan	37	3,43
7.	Jasa lainnya	216	20,00
Total		1.018	100,00

Sumber : Patalliang Dalam Angka, 2004.

Pada Tabel 4. terlihat bahwa mata pencaharian penduduk di Kelurahan Sombalabella Kecamatan Patallassang Kabupaten Takalar terdiri atas pertanian, industri/kerajinan, konstruksi, perdagangan, warung, angkutan dan jasa lainnya. Jumlah terbanyak adalah penduduk dengan mata pencaharian pada sektor pertanian yaitu sebanyak 635 atau 58,80 % dan hanya terdapat sebanyak 16 orang atau 1,48 % penduduk yang memiliki mata pencaharian membuka warung makanan. Hal tersebut didukung oleh faktor kondisi wilayah yang merupakan daerah pertanian.

Ketersediaan Sarana Sosial

Ketersediaan sarana sosial berupa sarana pendidikan, sarana peribadatan, perekonomian, kesehatan dan olah raga di Kelurahan Sombalabella Kecamatan Patallassang Kabupaten Takalar dapat dilihat sebagai berikut :

a. Sarana Pendidikan

Ketersediaan sarana pendidikan pada suatu wilayah merupakan salah satu syarat mewujudkan terciptanya masyarakat yang cerdas dan berpendidikan. Adapun ketersediaan sarana pendidikan di Kelurahan Sombalabella Kecamatan Patallassang Kabupaten Takalar dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Ketersediaan Sarana Pendidikan di Kelurahan Sombalabella Kecamatan Patallassang Kabupaten Takalar.

No	Sarana Pendidikan	Jumlah (Unit)	Persentase (%)
1.	SD/Sederajat	4	57,14
2.	SMP/Sederajat	1	14,29
3.	SMA/Sederajat	2	28,57
Total			

Sumber : Patallassang Dalam A

Pada Tabel 5. terlihat bahwa ketersediaan sarana pendidikan di Kelurahan Sombalabella Kecamatan Patallassang Kabupaten Takalar terdiri atas sekolah SD/ sederajat sampai dengan tingkat SMA/sederajat. Adapun jumlah sarana pendidikan terbanyak adalah SD/sederajat yaitu sebanyak 4 unit atau 57,14 % dan terkecil yaitu Sekolah Menengah Pertama (SMP)/sederajat yaitu sebanyak 1 unit 14,29 %. Melihat ketersediaan sarana pendidikan di daerah tersebut yang cukup baik tentunya akan berdampak pada kelancaran proses pendidikan dan peningkatan kualitas sumber daya manusia yang pada akhirnya akan berpengaruh terhadap pengembangan usaha peternakan ayam broiler.

b. Sarana Peribadatan

Ketersediaan sarana peribadatan di Kelurahan Sombalabella Kecamatan Patallassang Kabupaten Takalar dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel. 6. Ketersediaan Sarana Peribadatan di Kelurahan Sombalabella Kecamatan Patallassang Kabupaten Takalar.

No	Sarana Peribadatan	Jumlah (Unit)	Persentase (%)
1.	Mesjid	4	69,23
2.	Langgar	9	30,77
Total		13	100,00

Sumber : Patallassang Dalam Angka, 2004.

Pada Tabel 6. terlihat bahwa ketersediaan sarana peribadatan yang terdapat di desa tersebut yaitu berupa langgar dan mesjid. Kedua jenis sarana tersebut merupakan sarana peribadatan yang diperuntukkan untuk ummat Islam atau muslim.

Hal ini tidak dapat dipungkiri karena keseluruhan penduduk di daerah tersebut adalah umat Islam. Melihat ketersediaan sarana peribadatan yang cukup banyak tentunya akan memperlancar kegiatan atau aktivitas keagamaan.

c. Sarana Perekonomian

Ketersediaan sarana perekonomian di Kelurahan Sombalabella Kecamatan Patallassang Kabupaten Takalar dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Ketersediaan Sarana Perekonomian di Kelurahan Sombalabella Kecamatan Patallassang Kabupaten Takalar.

No	Sarana Perekonomian	Jumlah (Unit)	Persentase (%)
1.	KUD	1	1,52
2.	Non KUD	7	10,61
3.	Toko	14	21,21
4.	Kios/kedai	43	65,15
5.	Warung	1	1,52
Total		66	100,00

Sumber : Patallassang Dalam Angka, 2004.

Pada Tabel 7. terlihat bahwa ketersediaan sarana perekonomian di daerah tersebut cukup beragam dan tersedia. Adapun sarana perekonomian terbanyak adalah kios atau kedai yaitu sebanyak 43 unit atau 65,15 %, sedangkan untuk KUD dan warung makan hanya terdapat masing-masing 1 unit atau 1,52 %. Melihat kenyataan tersebut maka dapat dikatakan ketersediaan sarana perekonomian dalam pemenuhan kebutuhan masyarakat di daerah tersebut cukup tersedia, dan tentunya akan memperlancar aktivitas perekonomian, khususnya pemasaran ternak ayam broiler.

d. Sarana Kesehatan

Sarana kesehatan merupakan salah satu jenis sarana sosial yang sangat penting bagi masyarakat. Ketersediaan sarana kesehatan tersebut mutlak tersedia bagi setiap daerah. Hal untuk memudahkan masyarakat dalam pemenuhan kebutuhan kesehatan, selain itu untuk mendapatkan pengobatan bagi masyarakat yang mengalami gangguan kesehatan.

Di Kelurahan Sombalabella Kecamatan Patallassang Kabupaten Takalar, jenis sarana kesehatan yang terdapat di daerah tersebut yaitu berupa rumah sakit dengan jumlah 1 unit. Keberadaan sarana kesehatan tersebut bagi masyarakat sangat membantu masyarakat dalam memperoleh pengobatan dan mengontrol kesehatan mereka.

e. Sarana Olah Raga

Ketersediaan sarana olah raga di Kelurahan Sombalabella Kecamatan Patallassang Kabupaten Takalar dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Ketersediaan Sarana Peribadatan di Kelurahan Sombalabella Kecamatan Patallassang Kabupaten Takalar.

No	Sarana Olah Raga	Jumlah (Unit)	Persentase (%)
1.	Volly	4	40,00
2.	Bulu Tangkis	3	30,00
3.	Tenis Meja	3	30,00
Total		10	100,00

Sumber : Patallassang Dalam Angka, 2004.

Pada Tabel 8. terlihat bahwa ketersediaan jenis sarana olah raga di daerah tersebut terdiri atas beberapa jenis olah raga seperti bola volly, bulu tangkis dan tenis meja. Adapun jumlah lapangan bola volly yaitu sebanyak 4 unit atau 40,00 %, sedangkan untuk sarana olah raga berupa lapangan bulu tangkis dan tenis meja yaitu masing-masing sebanyak 3 unit atau 30,00 %.

Keadaan Peternakan

Masyarakat di Kelurahan Sombalabella Kecamatan Pattalassang selain berusaha dibidang pertanian padi juga memiliki berusaha di bidang peternakan. Umumnya usaha peternakan dilakukan dengan pola tradisional. Pemeliharaan ternak oleh penduduk di Kelurahan Sombalabella Kecamatan Pattalassang biasanya dilakukan dengan tujuan yang berbeda-beda, misalnya ternak besar seperti kuda, sapi, dan kerbau yang tujuan pemeliharaannya disamping untuk transportasi (dokar), dijual dan juga dapat digunakan sebagai tenaga kerja (membajak sawah) dalam mengelola tanah pertanian. Untuk mengetahui kondisi peternakan di Kelurahan Sombalabella Kecamatan Pattalassang dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Populasi Ternak Menurut Jenisnya di Kelurahan Sombalabella Kecamatan Pattalassang Kabupaten Takalar.

No	Jenis Ternak	Jumlah (Ekor)
1.	Sapi	-
2.	Kerbau	32
3.	Kuda	-
4.	Kambing	750
5.	Ayam Buras	3.725
6.	Ayam Ras	1.000
7.	Itik	325
Jumlah		5.832

Sumber : Kecamatan Pattalassang dalam Angka, 2004.

Pada Tabel 9. terlihat jenis ternak yang terdapat di Kelurahan Sombalabella Kecamatan Pattalassang Kabupaten Takalar terdiri atas ternak kerbau, kambing, ayam buras, ayam ras dan itik. Adapun ternak sapi dan kuda tidak terdapat di daerah tersebut pada tahun 2004. Pada Tabel 9. terlihat pula jenis ternak yang terbanyak adalah ayam buras. Hal ini disebabkan karena hampir sebagian besar masyarakat memelihara ternak tersebut di kolong rumah mereka.

KEADAAN UMUM RESPONDEN

Umur

Umur merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap sikap dan perilaku seseorang terhadap sesuatu, baik berupa objek maupun tindakan atau perilaku. Sikap seseorang terhadap suatu objek dapat mengalami perubahan seiring dengan bertambahnya usia atau umurnya. Adapun umur responden di Kelurahan Sombalabella Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10. Klasifikasi Responden Berdasarkan Tingkat Umur di Kelurahan Sombalabella Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar.

No	Umur (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	17 – 26	25	25,77
2.	27 – 36	37	38,14
3.	37 – 46	23	23,71
4.	47 – 56	12	12,37
Total		97	100,00

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2005.

Pada Tabel 10. terlihat bahwa berdasarkan tingkat umur responden, sebagian besar responden berada pada tingkat umur antara 27 sampai dengan 36 tahun yaitu sebanyak 37 orang atau 38,14 % dan hanya terdapat sebanyak 12 orang atau 12,37 % responden yang berumur antara 47 sampai dengan 56 tahun. Secara keseluruhan

tingkatan umur responden cukup bervariasi antara 17 sampai dengan 56 tahun, dan berdasarkan produktif maka dapat dikatakan bahwa umur responden secara keseluruhan berada pada umur produktif. Hal ini menunjukkan bahwa responden merupakan penduduk yang potensial dalam pengembangan usaha, khususnya peternakan ayam broiler. Pendapat ini sesuai dengan pernyataan Daniel (2002 : 87) bahwa tenaga kerja adalah penduduk yang berumur antara 15 sampai dengan 64 tahun, merupakan penduduk potensial yang dapat bekerja memproduksi barang dan jasa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Lampiran 1.

Jenis Kelamin

Jenis kelamin responden dapat dibedakan atas laki-laki dan perempuan. Jenis kelamin juga dapat berpengaruh terhadap perilaku dan sikap seseorang terhadap suatu masalah. Adapun komposisi responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 11. Klasifikasi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin di Kelurahan Sombalabella Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar.

No	Jenis Kelamin	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	Laki-laki	68	70,10
2.	Perempuan	29	29,90
Total		97	100,00

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2005.

Pada Tabel 11. terlihat bahwa berdasarkan jenis kelamin responden maka sebagian besar responden berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 68 orang atau

70,10 %, sedangkan yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 29 orang atau 29,90 %. Melihat kenyataan tersebut maka dapat dikatakan bahwa di daerah tersebut cukup tersedia sumber daya manusia yang potensial untuk pengembangan usaha peternakan ayam broiler dan keberadaan usaha peternakan ayam broiler. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Lampiran 1.

Pendidikan

Tingkat pendidikan seseorang dapat terlihat dari jenjang pendidikan formal yang telah ditamatkannya. Tingkat pendidikan sangat berdampak terhadap kemampuan berfikir dan menganalisis suatu masalah, serta pemahaman terhadap berbagai masalah. Semakin mengingkatnya tingkat pendidikan dapat menyebabkan seseorang tersebut semakin memiliki kemampuan berpikir yang lebih baik. Komposisi responden berdasarkan tingkat pendidikan formal yang dimilikinya dapat dilihat pada Tabel 12.

Tabel 12. Klasifikasi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Kelurahan Sombalabella Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar.

No	Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	SD/ sederajat	10	10,31
2.	SMP/ Sederajat	35	36,08
3.	SMA/ Sederajat	47	48,45
4.	Sarjana/ Sederajat	5	5,15
Total		97	100,00

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2005.

Pada Tabel 12. terlihat bahwa tingkat pendidikan responden cukup bervariasi, yaitu Sekolah Dasar (SD) sampai dengan tingkat pendidikan sarjana. Adapun jumlah responden terbanyak adalah responden dengan tingkat pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA)/ sederajat yaitu sebanyak 47 orang atau 48,45 %. Melihat kenyataan tersebut maka dapat dikatakan bahwa tingkat pendidikan responden sudah cukup baik dan memiliki kemampuan cukup baik dalam memberikan tanggapan terhadap keberadaan usaha peternakan ayam broiler. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Lampiran 1.

Jenis Pekerjaan

Jenis pekerjaan seseorang dapat dilihat dari profesi atau kegiatan yang rutin dilakukan dan merupakan salah satu sumber pendapatan dalam pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari. Adapun komposisi responden berdasarkan jenis pekerjaan yang digeluti dapat dilihat pada Tabel 12.

Tabel 12. Klasifikasi Responden Berdasarkan Jenis Pekerjaan di Kelurahan Sombalabella Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar.

No	Pekerjaan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	Petani	68	70,10
2.	PNS	6	6,19
3.	Wiraswasta	14	14,43
4.	Tidak ada	9	9,28
Total		97	100,00

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2005.

Pada Tabel 13. terlihat bahwa jenis pekerjaan yang dimiliki oleh responden yaitu petani, pegawai negeri sipil (PNS) dan wiraswasta. Selain itu terdapat pula responden yang tidak mempunyai pekerjaan. Berdasarkan jenis pekerjaan yang digeluti responden maka sebagian besar responden berkerja sebagai petani yaitu sebanyak 68 orang atau 70,10 %. Melihat fenomena ini, maka hal tersebut merupakan salah satu faktor penunjang pengembangan usaha peternakan ayam broiler. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Lampiran 1.

Tanggungannya Keluarga

Tanggungannya keluarga merupakan banyaknya anggota keluarga yang dimiliki oleh seseorang yang menjadi tanggung jawabnya. Tanggungannya keluarga tersebut dapat terdiri atas keluarga inti maupun anggota keluarga lainnya. Adapun komposisi responden berdasarkan tanggungannya keluarga di Kelurahan Sombalabella Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar dapat dilihat pada Tabel 14.

Tabel 14. Klasifikasi Responden Berdasarkan Tanggungannya Keluarga di Kelurahan Sombalabella Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar.

No	Tanggungannya Keluarga (Orang)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	0	9	9,28
2.	4	21	21,65
3.	5	35	36,08
4.	6	18	18,56
5.	7	14	14,43
Total		97	100,00

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2005.

Pada Tabel 14. terlihat bahwa jumlah tanggungan keluarga responden berkisar antara 0 sampai dengan 7 orang. Sebagian besar responden memiliki tanggungan keluarga sebanyak 5 orang yaitu 35 orang atau 36,08 % dan hanya terdapat sebanyak 9 orang atau 9,28 % responden yang memiliki tanggungan sebanyak 0 atau tidak ada. Melihat kenyataan tersebut maka dapat dikatakan bahwa jumlah tanggungan keluarga yang dimiliki oleh responden cukup bervariasi. Untuk mendapatkan gambaran secara keseluruhan tentang identitas responden dapat dilihat pada lampiran I.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Usaha peternakan ayam broiler merupakan salah satu jenis usaha yang cukup banyak digeluti oleh sebagian besar masyarakat baik di daerah perkotaan maupun di daerah pedesaan seperti di Kelurahan Sombalabella Kecamatan Patallasang Kabupaten Takalar. Hal ini disebabkan karena usaha tersebut merupakan salah satu usaha yang cukup potensial untuk dikembangkan.

Peternak yang akan membangun usaha, termasuk peternakan ayam broiler perlu memperhatikan berbagai faktor pendukung antara lain faktor sosial, ekonomi dan lingkungan masyarakat setempat. Jika kondisi sosial, ekonomi dan lingkungan masyarakat cukup kondusif untuk pembangunan usaha tersebut tentunya akan memperlancar kelangsungan aktivitas usaha tersebut, sedangkan jika hal tersebut tidak sesuai atau bertentangan dengan kondisi sosial ekonomi masyarakat tentunya akan menyebabkan ketidaksetujuan masyarakat terhadap keberadaan usaha peternakan ayam broiler.

Oleh karena itu sebelum pelaksanaan dan saat pelaksanaan kegiatan usaha atau kegiatan produksi, pihak perusahaan penting untuk terus mengkaji sikap masyarakat terhadap keberadaan usahanya. Keberadaan usaha peternakan ayam broiler dapat memberikan berbagai dampak terhadap aspek kehidupan masyarakat, antara lain aspek ekonomi, aspek sosial dan aspek lingkungan. Berdasarkan hal tersebut untuk membahas sikap masyarakat terhadap keberadaan usaha peternakan

ayam broiler di Kelurahan Sombalabella Kecamatan Patallassang Kabupaten Takalar dapat dilihat dari :

1. Aspek ekonomi
2. Aspek sosial
3. Aspek lingkungan

Sikap Masyarakat Terhadap Keberadaan Usaha Peternakan Ayam Broiler Berdasarkan Aspek Ekonomi

Aspek ekonomi merupakan salah satu aspek yang perlu diketahui dalam menganalisis keberadaan suatu usaha peternakan, termasuk usaha peternakan ayam broiler. Hal ini dianggap penting karena diharapkan dengan adanya usaha peternakan ayam broiler pada suatu wilayah atau daerah diharapkan memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat sekitarnya dan tidak hanya kepada pemilik usaha saja.

Keberadaan usaha peternakan ayam broiler dari aspek ekonomi akan membentuk sikap masyarakat terhadap keberadaan usaha tersebut. Aspek ekonomi dari keberadaan usaha peternakan ayam broiler dalam suatu wilayah antara lain dapat dilihat pada peningkatan pendapatan masyarakat, terbukanya lapangan kerja, harga ayam broiler yang terjangkau serta peningkatan konsumsi masyarakat terhadap protein hewani.

Kelurahan Sombalabella merupakan salah satu wilayah di Kecamatan Patallassang Kabupaten Takalar yang memiliki usaha peternakan ayam broiler disekitar pemukiman masyarakat. Adapun sikap masyarakat terhadap keberadaan

usaha peternakan ayam broiler di Kelurahan Sombalabella Kecamatan Patallassang Kabupaten Takalar dilihat dari aspek ekonomi berdasarkan hasil responden dapat dilihat pada Tabel 15.

Pada Tabel 15. terlihat bahwa untuk pernyataan positif terdapat beberapa indikator. Pada indikator pertama dapat dilihat bahwa usaha peternakan menyebabkan peningkatan pendapatan dimana diperoleh sebanyak 59 orang atau 60,28 % yang menyatakan sangat setuju (skor 177) dan hanya terdapat sebanyak 9 orang atau 9,28 % yang menyatakan tidak setuju (skor 58). Skor total indikator ini yaitu sebesar 244. Banyaknya masyarakat yang menyatakan sangat setuju disebabkan karena dengan adanya usaha peternakan tersebut masyarakat akan secara tidak langsung memperoleh pendapatan yang lebih banyak, salah satunya adalah dengan adanya usaha peternakan ayam broiler petani menggunakan pupuk kandang sehingga penggunaan pupuk anorganik semakin berkurang.

Indikator kedua, sikap masyarakat tentang adanya lapangan kerja terbuka diperoleh sebanyak 64 orang atau 65,98 % yang menanggapi sangat setuju (skor 192) dan hanya terdapat sebanyak 14 orang atau 14,43 % yang menyatakan tidak setuju (skor 14). Skor total untuk indikator ini sebesar 244. Skor indikator tersebut berada pada kategori sangat setuju. Tanggapan yang sebagian besar masyarakat sangat setuju terhadap keberadaan usaha peternakan ayam broiler yang menyebabkan terbukanya lapangan kerja disebabkan karena masyarakat yang pada mulanya tidak

Tabel 15. Sikap Masyarakat Terhadap Keberadaan Usaha Peternakan Ayam Broiler Berdasarkan Aspek Ekonomi di Kelurahan Sombalabella Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar.

No	Aspek Ekonomi	Bobot	Jumlah (Orang)	Persentase (%)	Skor
1.	Pernyataan Positif				
	Peningkatan pendapatan				
	a. Sangat setuju	3	59	60,28	177
	b. Netral	2	29	29,9	58
	c. Tidak setuju	1	9	9,28	9
	Total		97	100,00	244
2.	Lapangan kerja terbuka				
	a. Sangat setuju	3	64	65,98	192
	b. Netral	2	19	19,59	38
	c. Tidak setuju	1	14	14,43	14
		Total		97	100,00
3.	Harga ayam terjangkau				
	a. Sangat setuju	3	50	51,55	150
	b. Netral	2	26	26,80	52
	c. Tidak setuju	1	21	21,65	21
		Total		97	100,00
4.	Ketersediaan ayam broiler				
	a. Sangat setuju	3	51	52,58	153
	b. Netral	2	35	36,08	70
	c. Tidak setuju	1	11	11,34	11
		Total		97	100,00
5.	Konsumsi protein meningkat				
	a. Sangat setuju	3	44	45,36	132
	b. Netral	2	36	37,11	72
	c. Tidak setuju	1	17	17,53	17
		Total		97	100,00
Jumlah Pernyataan Positif					1.166
6.	Pernyataan negatif				
	Pengeluaran meningkat				
	a. Sangat setuju	1	21	21,65	21
	b. Netral	2	34	30,05	68
	c. Tidak setuju	3	42	43,33	126
	Total		97	100,00	215
7.	Perilaku konsumsi				
	a. Sangat setuju	1	14	14,43	14
	b. Netral	2	30	30,39	60
	c. Tidak setuju	3	53	54,64	159
		Total		97	100,00
8.	Biaya hidup meningkat				
	a. Sangat setuju	1	18	18,59	18
	b. Netral	2	30	30,93	60
	c. Tidak setuju	3	49	50,52	147
		Total		97	100,00
9.	Kemiskinan				
	a. Sangat setuju	1	17	59,79	17
	b. Netral	2	22	22,68	44
	c. Tidak setuju	3	58	17,53	174
		Total		97	100,00
10.	Kebutuhan hidup meningkat				
	a. Sangat setuju	1	17	17,53	17
	b. Netral	2	26	26,80	52
	c. Tidak setuju	3	54	17,53	162
		Total		97	100,00
Jumlah Pernyataan Negatif					2.305
Total					

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2005.

memiliki pekerjaan, dengan adanya usaha peternakan ayam broiler di Kelurahan Sombalabella Kecamatan Patallassang Kabupaten Takalar tersebut mereka dijadikan sebagai tenaga kerja.

Indikator ketiga, sikap masyarakat tentang harga ayam terjangkau yaitu sebanyak 50 orang atau 51,55 % yang menanggapi sangat setuju (skor 150) dan sebanyak 21 orang atau 21,65 % yang menanggapi tidak setuju (skor 21). Skor total untuk indikator ini yaitu sebesar 233. Skor tersebut secara keseluruhan berada pada kategori sangat puas. Melihat keadaan tersebut menunjukkan bahwa usaha peternakan ayam broiler menyebabkan harga ayam lebih murah, artinya mereka tidak perlu lagi untuk mengeluarkan banyak uang untuk mendapatkan ayam broiler.

Untuk indikator keempat yaitu sikap masyarakat terhadap ketersediaan ayam broiler, sebagian besar masyarakat menanggapi sangat setuju yaitu sebanyak 51 orang atau 52,58 % (skor 153) dan tidak setuju sebanyak 11 orang atau 11,34 % (skor 11). Skor total untuk indikator ini yaitu sebesar 234, skor tersebut menunjukkan bahwa sikap masyarakat berada pada kategori sangat puas. Hal ini disebabkan karena sejak adanya usaha peternakan ayam broiler, masyarakat tidak pernah kekurangan ayam broiler, khususnya pada saat ada kegiatan pesta dan lain sebagainya.

Indikator kelima, sikap masyarakat tentang konsumsi protein meningkat diperoleh sebanyak sebanyak 44 orang atau 45,36 % yang menyatakan sangat setuju (skor 132) dan hanya terdapat sebanyak 17 orang atau 17,53 % yang menyatakan tidak setuju (skor 17). Total skor pada sikap masyarakat terhadap indikator ini yaitu

sebesar 221. Hal ini menunjukkan bahwa sikap masyarakat sangat setuju dengan pernyataan tersebut. Adanya usaha peternakan ayam broiler tersebut menyebabkan kebutuhan masyarakat terhadap ayam broiler tercukupi dengan demikian konsumsi protein hewani akan meningkat.

Dari indikator-indikator tersebut yang merupakan pernyataan positif diperoleh total skor 1.166, yang berarti bahwa masyarakat memberikan respon positif (sangat setuju) terhadap usaha peternakan ayam broiler di Kelurahan Sombalabella Kecamatan Patallassang Kabupaten Takalar.

Selain dari pernyataan positif aspek ekonomi, terdapat pula pernyataan negatif dari aspek ekonomi usaha tersebut bagi masyarakat. Pernyataan negatif tersebut antara lain peningkatan pengeluaran penduduk atau masyarakat, berubahnya perilaku konsumsi masyarakat, meningkatnya biaya hidup masyarakat, menyebabkan meningkatnya kemiskinan masyarakat serta meningkatnya kebutuhan hidup masyarakat.

Pada Tabel 15. terlihat pernyataan negatif pada aspek ekonomi dengan beberapa indikator dari indikator keenam sampai kesepuluh. Pada indikator keenam dapat dilihat bahwa pengeluaran meningkat dimana diperoleh sebanyak 42 orang atau 43,33 % yang menyatakan tidak setuju (skor 126) dan hanya terdapat sebanyak 21 orang yang menyatakan setuju (skor 21). Dari skor total sikap masyarakat terhadap pernyataan bahwa keberadaan usaha peternakan ayam broiler menyebabkan pengeluaran meningkat yaitu sebesar 215, berarti berada pada kategori tidak setuju.

Hal ini disebabkan karena pengeluaran untuk kebutuhan rumah tangga tidak membebani mereka sehingga tidak mengganggu kebutuhan rumah tangga mereka.

Untuk indikator ketujuh, sikap masyarakat tentang perilaku konsumsi yaitu sebanyak 53 orang atau 54,64 % masyarakat yang menyatakan tidak setuju (skor 159) dan hanya terdapat sebanyak 14 orang atau 14,43 % yang menyatakan sangat setuju (skor 14). Skor total untuk indikator tersebut yaitu sebesar 233. Skor ini menunjukkan bahwa masyarakat menyatakan tidak setuju akan hal tersebut. Hal ini disebabkan karena mereka mengkonsumsi ayam broiler sesuai dengan kebutuhan mereka tanpa berlebihan.

Untuk indikator kedelapan, sikap masyarakat tentang biaya hidup meningkat sebanyak 49 orang atau 50,52 % yang menyatakan tidak setuju (skor 147) dan hanya terdapat sebanyak 18 orang atau 18,59 % yang menyatakan sangat setuju (skor 18). Total skor untuk hal tersebut yaitu sebesar 225. Skor tersebut berada pada kategori tidak setuju, hal ini disebabkan karena keberadaan usaha peternakan ayam broiler biaya hidup mereka tidak mengalami peningkatan.

Indikator kesembilan, sikap masyarakat tentang kemiskinan yaitu sebanyak 58 orang atau 59,79 % yang menyatakan tidak setuju (skor 174) dan hanya terdapat sebanyak 17 orang atau 17,53 % yang menyatakan sangat setuju (skor 17). Skor total untuk indikator bahwa keberadaan usaha peternakan ayam broiler menyebabkan peningkatan kemiskinan sebesar 235. Hal tersebut menunjukkan bahwa masyarakat tidak setuju jika dikatakan keberadaan usaha peternakan ayam broiler menyebabkan

masyarakat miskin meningkat. Kondisi ini disebabkan karena masyarakat merasa kemiskinan tidak mengalami peningkatan setelah adanya usaha peternakan ayam broiler di wilayah mereka.

Pada indikator kesepuluh, sikap masyarakat tentang kebutuhan hidup meningkat yaitu sebanyak 54 orang atau 57,77 % yang menyatakan tidak setuju (skor 162) dan hanya terdapat sebanyak 17 orang atau 17,53 % yang menyatakan sangat setuju (skor 17). Total skor untuk indikator terakhir ini yaitu sebesar 231. Skor tersebut berada pada kategori tidak setuju. Hal ini disebabkan karena tidak terjadi peningkatan kebutuhan hidup masyarakat setelah adanya usaha peternakan ayam broiler.

Dari indikator-indikator tersebut yang merupakan pernyataan negatif diperoleh total skor sebesar 1.139, yang berarti bahwa masyarakat memberikan respon negatif (tidak setuju) terhadap pernyataan negatif tentang usaha peternakan ayam broiler di Kelurahan Sombalabella Kecamatan Patallassang Kabupaten Takalar.

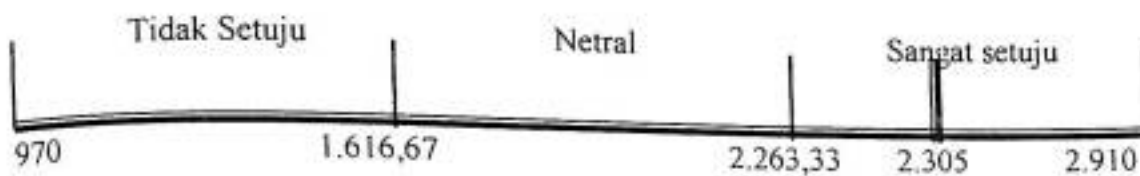
Adapun total skor yang diperoleh dari aspek ekonomi yang meliputi pernyataan positif (Skor 1.166) dan pernyataan negatif (Skor 1.139) diperoleh sebesar 2.305. Melihat kenyataan tersebut maka dapat dikatakan bahwa sikap masyarakat terhadap keberadaan usaha peternakan ayam broiler di Kelurahan Sombalabella Kecamatan Patallassang Kabupaten Takalar dilihat dari aspek ekonomi berada pada kategori sangat setuju terhadap usaha tersebut. Skor tersebut secara kontinum dapat dilihat pada Gambar 1.

masyarakat miskin meningkat. Kondisi ini disebabkan karena masyarakat merasa kemiskinan tidak mengalami peningkatan setelah adanya usaha peternakan ayam broiler di wilayah mereka.

Pada indikator kesepuluh, sikap masyarakat tentang kebutuhan hidup meningkat yaitu sebanyak 54 orang atau 57,77 % yang menyatakan tidak setuju (skor 162) dan hanya terdapat sebanyak 17 orang atau 17,53 % yang menyatakan sangat setuju (skor 17). Total skor untuk indikator terakhir ini yaitu sebesar 231. Skor tersebut berada pada kategori tidak setuju. Hal ini disebabkan karena tidak terjadi peningkatan kebutuhan hidup masyarakat setelah adanya usaha peternakan ayam broiler.

Dari indikator-indikator tersebut yang merupakan pernyataan negatif diperoleh total skor sebesar 1.139, yang berarti bahwa masyarakat memberikan respon negatif (tidak setuju) terhadap pernyataan negatif tentang usaha peternakan ayam broiler di Kelurahan Sombalabella Kecamatan Patallassang Kabupaten Takalar.

Adapun total skor yang diperoleh dari aspek ekonomi yang meliputi pernyataan positif (Skor 1.166) dan pernyataan negatif (Skor 1.139) diperoleh sebesar 2.305. Melihat kenyataan tersebut maka dapat dikatakan bahwa sikap masyarakat terhadap keberadaan usaha peternakan ayam broiler di Kelurahan Sombalabella Kecamatan Patallassang Kabupaten Takalar dilihat dari aspek ekonomi berada pada kategori sangat setuju terhadap usaha tersebut. Skor tersebut secara kontinum dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Skala Interval Sikap Masyarakat Terhadap Keberadaan Usaha Peternakan Ayam Broiler di Kelurahan Sombabella Kecamatan Patallassang Kabupaten Takalar Berdasarkan Aspek Ekonomi.

Pada Gambar 1. terlihat bahwa berdasarkan skor sikap masyarakat terhadap aspek ekonomi keberadaan usaha peternakan ayam broiler di Kelurahan Sombabella Kecamatan Patallassang Kabupaten Takalar sebesar 2.305, secara kontinum berada pada kategori **sangat setuju**. Sikap sangat setuju yang dimiliki oleh masyarakat di daerah tersebut tidak terlepas dari manfaat yang diperoleh masyarakat terhadap kehidupan ekonomi masyarakat di sekitar wilayah tersebut, antara lain meningkatnya pendapatan masyarakat.

Untuk keseluruhan aspek ekonomi yang ditimbulkan oleh usaha peternakan ayam broiler di Kelurahan Sombalabella Kecamatan Patallassang Kabupaten Takalar, sikap masyarakat sebagian besar menyatakan sangat setuju dengan keberadaan usaha peternakan ayam broiler tersebut. Hal ini disebabkan karena dengan keberadaan usaha peternakan ayam broiler tersebut pendapatan masyarakat mengalami peningkatan, lapangan kerja bagi masyarakat semakin terbuka, harga ayam lebih terjangkau dan tersedia serta konsumsi meningkat.

Sikap Masyarakat Terhadap Keberadaan Usaha Peternakan Ayam Broiler Berdasarkan Aspek Sosial

Sikap masyarakat selain aspek ekonomi yang ditimbulkan oleh keberadaan usaha peternakan ayam broiler, maka aspek sosial yang ditimbulkan oleh keberadaan usaha peternakan ayam broiler juga dapat berpengaruh terhadap pembentukan sikap masyarakat terhadap keberadaan usaha peternakan ayam broiler. Adapun sikap masyarakat terhadap keberadaan usaha peternakan ayam broiler dari aspek sosial dapat dilihat pada Tabel 16.

Pada Tabel 16. terlihat bahwa pernyataan positif untuk aspek sosial yang dapat dilihat sebagai berikut : untuk indikator pertama dapat dilihat bahwa usaha peternakan meningkatkan kesejahteraan dimana sebanyak 65 orang atau 67,01 % masyarakat yang menyatakan sangat setuju (skor 195), dan hanya terdapat sebanyak 6 orang atau 6,19 % yang menyatakan tidak setuju (skor 6). Total skor untuk indikator ini yaitu sebesar 253, skor ini berada pada kategori sangat setuju, yang berarti bahwa usaha peternakan ayam broiler menyebabkan meningkatnya kesejahteraan masyarakat.

Indikator kedua, sikap masyarakat tentang pengangguran menurun yaitu sebanyak 56 orang atau 57,73 % yang menyatakan sangat setuju (skor 168) dan hanya terdapat sebanyak 15 orang atau 15,46 % yang menyatakan tidak setuju (skor 15). Indikator kedua ini memiliki total skor sebesar 235. Skor ini berada pada

Tabel 16. Sikap Masyarakat Terhadap Keberadaan Usaha Peternakan Ayam Broiler Berdasarkan Aspek Sosial di Kelurahan Sombalabella Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar.

No	Aspek Sosial	Bobot	Jumlah (Orang)	Persentase (%)	Skor
1.	Pernyataan Positif				
	Kesejahteraan meningkat				
	a. Sangat setuju	3	65	67,01	195
	b. Netral	2	26	26,80	52
	c. Tidak setuju	1	6	6,19	6
	Total		97	100,00	253
2.	Pengangguran menurun				
	a. Sangat setuju	3	56	57,73	168
	b. Netral	2	26	26,80	52
	c. Tidak setuju	1	15	15,46	15
		Total		97	100,00
3.	Peningkatan pengetahuan				
	a. Sangat setuju	3	43	44,33	129
	b. Netral	2	33	34,02	66
	c. Tidak setuju	1	21	21,65	21
		Total		97	100,00
4.	Motivasi kewirausahaan				
	a. Sangat setuju	3	48	49,48	144
	b. Netral	2	28	28,87	56
	c. Tidak setuju	1	21	21,65	21
		Total		97	100,00
5.	Meningkatnya kesempatan kerja				
	a. Sangat setuju	3	47	48,45	141
	b. Netral	2	26	37,11	72
	c. Tidak setuju	1	14	14,43	14
		Total		97	100,00
Total Pernyataan Positif					1.152
6.	Pernyataan negatif				
	Kriminalitas meningkat				
	a. Sangat setuju	1	11	11,34	11
	b. Netral	2	36	37,11	72
	c. Tidak setuju	3	50	51,55	150
	Total		97	100,00	233
7.	Kesenjangan sosial				
	a. Sangat setuju	1	14	14,43	14
	b. Netral	2	32	32,99	64
	c. Tidak setuju	3	51	52,58	153
		Total		97	100,00
8.	Munculnya penyakit				
	a. Sangat setuju	1	18	18,56	18
	b. Netral	2	32	32,99	64
	c. Tidak setuju	3	47	48,45	141
		Total		97	100,00
9.	Kenyamanan terganggu				
	a. Sangat setuju	1	18	46,39	14
	b. Netral	2	32	39,18	90
	c. Tidak setuju	3	38	14,43	114
		Total		97	100,00
10.	Terjadinya konflik				
	a. Sangat setuju	1	11	11,34	11
	b. Netral	2	30	30,93	60
	c. Tidak setuju	3	56	57,73	168
		Total		97	100,00
Jumlah Pernyataan Negatif					1.144
Total					2.296

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2005.

kategori sangat setuju. Hal ini disebabkan karena dengan adanya usaha peternakan ayam broiler di daerah mereka, masyarakat yang semula tidak memiliki pekerjaan, dijadikan oleh peternak/pengusaha tersebut sebagai tenaga kerja pada peternakan mereka.

Untuk indikator ketiga, sikap masyarakat tentang peningkatan pengetahuan dimana sebanyak 43 orang atau 44,33 % masyarakat yang menyatakan sangat setuju (skor 129) dan hanya terdapat sebanyak 21 orang atau 21,65 % yang menyatakan tidak setuju (skor 21). Skor total dari indikator bahwa usaha peternakan ayam broiler menyebabkan meningkatnya pengetahuan peternak dan masyarakat terhadap usaha peternakan ayam broiler sebesar 216. Skor tersebut menunjukkan bahwa sikap masyarakat berada pada kategori netral. Hal ini disebabkan karena dengan adanya usaha peternakan ayam broiler mereka dapat mengenal dan mengetahui tentang peternakan ayam broiler. Meskipun hal ini masih belum keseluruhan masyarakat mengalaminya.

Untuk indikator keempat, sikap masyarakat tentang motivasi kewirausahaan yaitu sebanyak 48 orang atau 49,48 % yang menyatakan sangat setuju (skor 144) dan hanya terdapat sebanyak 21 orang atau 21,65 % yang menyatakan tidak setuju (skor 21). Skor total untuk indikator ini yaitu sebesar 221, skor ini berada pada kategori sangat setuju, yang berarti bahwa masyarakat di daerah tersebut sangat setuju jika dikatakan bahwa motivasi kewirausahaan peternak meningkat dengan adanya usaha

tersebut. Hal ini disebabkan karena banyak masyarakat yang ingin menggeluti usaha yang semacamnya.

Indikator kelima, sikap masyarakat tentang meningkatkan kesempatan kerja yaitu sebanyak 47 orang atau 48,45 % yang menyatakan sangat setuju (skor 141) dan hanya terdapat sebanyak 14 orang atau 14,43 % yang menyatakan tidak setuju (skor 14). Skor total untuk indikator tersebut yaitu sebesar 227. Skor tersebut menunjukkan bahwa masyarakat sangat setuju dengan adanya usaha peternakan kesempatan kerja menjadi meningkat. Hal ini disebabkan karena mereka yang belum memiliki pekerjaan, umumnya ikut dalam usaha peternakan ayam broiler.

Dari indikator-indikator tersebut yang merupakan pernyataan positif diperoleh total skor sebesar 1.152, yang berarti bahwa masyarakat memberikan respon positif (sangat setuju) terhadap pernyataan positif tentang usaha peternakan ayam broiler di Kelurahan Sombalabella Kecamatan Patallassang Kabupaten Takalar.

Selanjutnya, selain pernyataan positif dari aspek sosial, juga terdapat pernyataan negatif terhadap aspek sosial yaitu indikator keenam, sikap masyarakat tentang kriminalitas meningkat yaitu sebanyak 50 orang atau 51,55 % yang menyatakan tidak setuju (skor 150) dan hanya terdapat sebanyak 11 orang atau 11,34 % yang menyatakan sangat setuju (skor 11). Skor total sikap masyarakat terhadap pernyataan bahwa usaha peternakan ayam broiler menyebabkan peningkatan tingkat kriminalitas sebesar 233. Skor tersebut berada pada kategori tidak setuju. Hal

ini disebabkan karena di daerah tersebut tidak pernah terjadi adanya pencurian ternak, termasuk ayam broiler.

Indikator ketujuh, sikap masyarakat tentang kesenjangan sosial yaitu diperoleh sebanyak 51 orang atau 52,58 % yang menyatakan tidak setuju (skor 153) dan hanya terdapat sebanyak 14 orang atau 14,43 % yang menyatakan sangat setuju (skor 14). Skor total sikap masyarakat terhadap pernyataan bahwa usaha peternakan menyebabkan kesenjangan sosial yaitu sebesar 231. Skor ini menunjukkan bahwa sikap masyarakat berada pada kategori tidak setuju. Hal ini disebabkan karena mereka masih memiliki sikap dan perilaku kebersamaan antara pemilik peternakan dengan masyarakat sekitar.

Pada indikator kedelapan, sikap masyarakat tentang usaha peternakan ayam broiler menyebabkan munculnya penyakit yaitu sebanyak 47 orang atau 48,45 % yang menyatakan tidak setuju (skor 141) dan hanya terdapat sebanyak 18 orang atau 18,58 % yang menyatakan setuju (18). Skor total dari pernyataan untuk indikator ini yaitu sebesar 223, skor ini menunjukkan bahwa masyarakat tidak setuju jika dikatakan bahwa usaha peternakan ayam broiler menyebabkan munculnya penyakit. Hal ini disebabkan karena mereka umumnya tidak mengalami penyakit yang diakibatkan atau ditularkan oleh ternak ayam broiler yang dipelihara oleh peternak.

Untuk indikator kesembilan, sikap masyarakat tentang kenyamanan terganggu sebanyak 38 orang atau 39,18 % yang menyatakan tidak setuju (skor 114) dan hanya terdapat 18 orang atau 14,43 % yang menyatakan sangat setuju (skor 18). Skor untuk

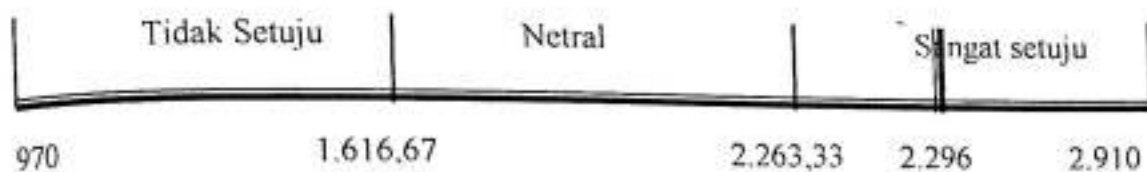
indikator tersebut yaitu sebesar 218. skor tersebut secara keseluruhan menunjukkan bahwa usaha peternakan ayam broiler tidak mengganggu kenyamanan masyarakat.

Sementara untuk indikator kesepuluh yaitu sikap masyarakat tentang terjadinya konflik dalam masyarakat, sebanyak 56 orang atau 57,73 % yang menyatakan tidak setuju (skor 168), dan hanya terdapat sebanyak 11 orang atau 11,34 % yang menyatakan sangat setuju (skor 11). Adapun skor total untuk indikator ini yaitu sebesar 239. Skor ini secara keseluruhan menunjukkan bahwa masyarakat tidak setuju jika dikatakan bahwa usaha peternakan ayam broiler menyebabkan konflik. Hal ini disebabkan karena belum pernah terjadi konflik dalam masyarakat akibat adanya usaha peternakan ayam broiler.

Dari indikator-indikator tersebut yang merupakan pernyataan negatif diperoleh total skor sebesar 1.144, yang berarti bahwa masyarakat memberikan respon negatif (tidak setuju) terhadap pernyataan negatif aspek sosial tentang usaha peternakan ayam broiler di Kelurahan Sombalabella Kecamatan Patallasang Kabupaten Takalar.

Skor total yang diperoleh dari aspek sosial tersebut yaitu sebesar 2.296. Melihat kenyataan tersebut diatas maka dapat dikatakan bahwa sikap masyarakat terhadap keberadaan usaha peternakan ayam broiler di Kelurahan Sombalabella Kecamatan Patallasang Kabupaten Takalar pada aspek sosial berada pada kategori sangat setuju terhadap keberadaan usaha tersebut. Skor tersebut secara kontinum

menunjukkan bahwa sikap masyarakat terhadap keberadaan usaha peternakan ayam broiler adalah sangat setuju. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 2.



Gambar 2. Skala Interval Sikap Masyarakat Terhadap Keberadaan Usaha Peternakan Ayam Broiler di Kelurahan Sombabella Kecamatan Patallassang Kabupaten Takalar Berdasarkan Aspek Sosial.

Pada Gambar 1. terlihat bahwa berdasarkan skor sikap masyarakat terhadap aspek sosial yang ditimbulkan oleh keberadaan usaha peternakan ayam broiler di Kelurahan Sombabella Kecamatan Patallassang Kabupaten Takalar sebesar 2.296, skor tersebut secara kontinum berada pada kategori **sangat setuju**. Sikap sangat setuju yang dimiliki oleh masyarakat di daerah tersebut tidak terlepas dari manfaat yang diperoleh masyarakat terhadap kehidupan sosial masyarakat di sekitar wilayah tersebut, antara lain meningkatnya kesejahteraan masyarakat, menurunnya pengangguran, meningkatnya pengetahuan masyarakat terhadap usaha peternakan dan lain sebagainya.

Sikap Masyarakat Terhadap Keberadaan Usaha Peternakan Ayam Broiler Berdasarkan Aspek Lingkungan

Adapun sikap masyarakat terhadap keberadaan usaha peternakan dari aspek lingkungan di Kelurahan Sombalabella Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar dapat dilihat pada Tabel 17.

Tabel 17. Sikap Masyarakat Terhadap Keberadaan Usaha Peternakan Ayam Broiler Berdasarkan Aspek Lingkungan di Kelurahan Sombalabella Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar.

No	Aspek Lingkungan	Bobot	Jumlah (Orang)	Persentase (%)	Skor
Pernyataan positif					
1.	Ketersediaan pupuk				
	a. Sangat setuju	3	36	37,11	108
	b. Netral	2	37	38,14	74
	c. Tidak setuju	1	24	24,72	24
	Total		97	100,00	206
2.	Pemanfaatan sumber daya alam				
	a. Sangat setuju	3	55	56,70	165
	b. Netral	2	30	30,93	60
	c. Tidak setuju	1	12	12,37	12
	Total		97	100,00	237
3.	Kesuburan tanah				
	a. Sangat setuju	3	46	47,42	138
	b. Netral	2	33	34,02	66
	c. Tidak setuju	1	18	18,56	18
	Total		97	100,00	222
4.	Termanfaatkannya lahan				
	a. Sangat setuju	3	73	75,26	219
	b. Netral	2	14	14,43	28
	c. Tidak setuju	1	10	10,31	10
	Total		97	100,00	257
5.	Pelestarian alam				
	a. Sangat setuju	3	60	61,86	180
	b. Netral	2	32	32,99	64
	c. Tidak setuju	1	5	5,15	5
	Total		97	100,00	249
Jumlah Pernyataan Positif					
Pernyataan negatif					
6.	Produksi limbah meningkat				
	a. Sangat setuju	1	12	12,37	12
	b. Netral	2	27	27,84	54
	c. Tidak setuju	3	58	59,79	174
	Total		97	100,00	240
7.	Pencemaran				
	a. Sangat setuju	1	15	15,46	15
	b. Netral	2	15	15,46	30
	c. Tidak setuju	3	67	69,07	201
	Total		97	100,00	246
8.	Rusaknya lingkungan				
	a. Sangat setuju	1	18	18,56	18
	b. Netral	2	21	21,65	42
	c. Tidak setuju	3	58	59,79	174
	Total		97	100,00	234
9.	Menurunnya kualitas lingk.				
	a. Sangat setuju	1	19	19,59	19
	b. Netral	2	24	24,74	48
	c. Tidak setuju	3	54	55,67	162
	Total		97	100,00	229
10.	Menurunnya kualitas air				
	a. Sangat setuju	1	16	16,49	16
	b. Netral	2	29	29,90	58
	c. Tidak setuju	3	52	53,61	156
	Total		97	100,00	230
Jumlah Pernyataan Negatif					
Total					
					1.171
					2.350

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2005.

Selain aspek ekonomi dan aspek sosial, aspek yang berhubungan langsung terhadap keberadaan usaha peternakan ayam broiler adalah aspek lingkungan. Hal ini disebabkan karena usaha peternakan ayam broiler tersebut dan usaha peternakan pada umumnya, menghasilkan limbah berupa kotoran atau feces. Kotoran atau limbah tersebut jika tidak ditangani dengan baik akan menyebabkan berbagai akibat bagi lingkungan dan masyarakat seperti polusi dan pencemaran lainnya. Akan tetapi, jika hal tersebut ditangani dengan baik, tentunya akan dapat memberikan dampak positif seperti ketersediaan pupuk dan kesuburan tanah dan lain sebagainya.

Pada Tabel 17. terlihat bahwa untuk pernyataan positif aspek lingkungan terdapat beberapa indikator. Pada indikator pertama dapat dilihat bahwa sikap masyarakat tentang ketersediaan pupuk kandang diperoleh sebanyak 37 orang atau 38,11 % yang menyatakan netral (skor 74) dan hanya terdapat sebanyak 24 orang atau 24,72 % yang menyatakan tidak setuju (skor 24). Skor total untuk indikator ini yaitu sebesar 206. Skor tersebut menunjukkan bahwa usaha peternakan ayam broiler belum memberikan dampak terhadap ketersediaan pupuk kandang. Hal ini disebabkan karena umumnya pupuk kandang yang dihasilkan tersebut masih sangat terbatas dan dipergunakan sendiri oleh peternak.

Indikator kedua, sikap masyarakat tentang pemanfaatan sumber daya alam yaitu sebanyak 55 orang atau 56,70 % yang menyatakan sangat setuju (skor 165) dan hanya terdapat sebanyak 12 orang atau 12,37 % yang menyatakan tidak setuju (skor 12). Skor total untuk indikator ini yaitu sebesar 237, skor tersebut menunjukkan

bahwa masyarakat sangat setuju jika dikatakan bahwa usaha peternakan ayam broiler menyebabkan termanfaatkannya sumber daya alam, seperti limbah-limbah pertanian.

Pada indikator ketiga, sikap masyarakat tentang kesuburan tanah yaitu sebanyak 46 orang atau 47,42 % yang menyatakan sangat setuju (skor 138) dan hanya terdapat sebanyak 18 orang atau 18,56 % yang menyatakan tidak setuju (skor 18). Skor total dari indikator ini yaitu sebesar 222, skor ini menunjukkan bahwa usaha peternakan ayam broiler yang ada di daerah tersebut menyebabkan kesuburan tanah, khususnya dalam penggunaan limbah atau pupuk kandang.

Selanjutnya untuk indikator keempat, sikap masyarakat tentang termanfaatkannya lahan yaitu sebanyak 73 orang atau 75,26 % yang menyatakan sangat setuju (skor 219) dan hanya terdapat sebanyak 10 orang atau 10,31 % yang menyatakan tidak setuju (skor 10). Skor total dari indikator ini yaitu sebesar 257, skor ini secara keseluruhan berada pada kategori sangat setuju. Hal ini disebabkan karena pembangunan usaha peternakan atau kandang oleh peternak dilakukan dilahan yang kurang termanfaatkan.

Indikator kelima, sikap masyarakat tentang pelestarian alam yaitu sebanyak 60 orang atau 61,86 % yang menyatakan sangat setuju (skor 180) dan hanya terdapat sebanyak 5 orang atau 5,15 % yang menyatakan tidak setuju (skor 5). Skor total untuk indikator ini yaitu 249, skor tersebut menunjukkan bahwa usaha peternakan ayam broiler menyebabkan pelestarian alam, khususnya alam yang tetap terjaga.

Dari indikator-indikator tersebut yang merupakan pernyataan positif diperoleh total skor sebesar 1.171, yang berarti bahwa masyarakat memberikan respon positif (sangat setuju) terhadap pernyataan positif aspek lingkungan tentang keberadaan usaha peternakan ayam broiler di Kelurahan Sombalabella Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar.

Selanjutnya sikap masyarakat terhadap keberadaan usaha peternakan ayam broiler di Kelurahan Sombalabella Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar dilihat dari dampak negatif aspek lingkungan yang ditimbulkan dari usaha peternakan ayam broiler. Indikator yang digunakan untuk mengetahui hal tersebut yaitu antara lain : usaha peternakan ayam broiler menyebabkan peningkatan limbah, pencemaran udara, tanah dan air, rusaknya lingkungan, menurunnya kualitas lingkungan serta menurunnya kualitas air.

Pada Tabel 17. terlihat pernyataan negatif pada aspek lingkungan dengan beberapa indikator dari indikator keenam sampai kesepuluh. Pada indikator keenam dapat dilihat bahwa sikap masyarakat tentang produksi limbah meningkat sebanyak 58 orang atau 59,79 % yang menyatakan tidak setuju (skor 174) dan hanya terdapat sebanyak 12 orang atau 12,37 % yang menyatakan sangat setuju (skor 12). total skor untuk indikator ini yaitu sebesar 240. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat tidak setuju jika dikatakan bahwa usaha tersebut menyebabkan produksi limbah meningkat. Keadaan tersebut disebabkan karena peternak telah mampu menangani limbahnya dengan baik.

Indikator ketujuh sikap masyarakat tentang pencemaran lingkungan, sebanyak 67 orang atau 69,07 % yang menyatakan tidak setuju (skor 201) dan hanya terdapat masing-masing sebanyak 15 orang atau 15,46 % yang menyatakan sangat setuju (skor 15) dan netral (skor 30). Skor total untuk indikator ini yaitu sebesar 246, skor tersebut secara umum menunjukkan bahwa masyarakat tidak setuju jika dikatakan bahwa usaha peternakan ayam broiler menyebabkan pencemaran lingkungan. Hal ini disebabkan karena penanganan usaha yang baik oleh peternak.

Selanjutnya untuk indikator kedelapan, sikap masyarakat tentang rusaknya lingkungan, sebanyak 58 orang atau 59,79 % yang menyatakan tidak setuju (skor 174) dan hanya terdapat sebanyak 18 orang atau 18,56 % yang menyatakan sangat setuju (skor 18). Total skor untuk indikator ini yaitu sebesar 234, skor tersebut menunjukkan bahwa usaha peternakan ayam broiler tidak menyebabkan rusaknya lingkungan. Hal ini disebabkan karena lokasi yang digunakan untuk usaha ini relatif sempit, sehingga tidak mengganggu lingkungan yang lainnya (lingkungan sekitarnya).

Untuk indikator kesembilan, sikap masyarakat tentang menurunnya kualitas lingkungan yaitu sebanyak 54 orang atau 55,67 % yang menyatakan tidak setuju (skor 162) dan hanya terdapat sebanyak 19 orang atau 19,59 % yang menyatakan sangat setuju (skor 19). Skor total dari indikator ini adalah sebesar 229. Skor ini secara keseluruhan menunjukkan bahwa masyarakat tidak setuju jika dikatakan bahwa usaha peternakan ayam broiler menyebabkan kualitas lingkungan menurun.

Hal ini disebabkan karena kondisi kualitas, seperti kesegaran lingkungan tidak mengalami perubahan.

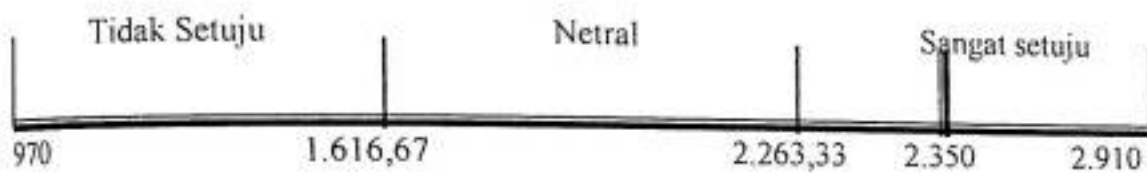
Untuk indikator kesepuluh yaitu sikap masyarakat tentang menurunnya kualitas air yaitu sebanyak 52 orang atau 53,61 % yang menyatakan tidak setuju (skor 156) dan hanya terdapat sebanyak 16 orang atau 16,49 % yang menyatakan sangat setuju (skor 16). Skor total dari indikator ini adalah sebesar 230, skor tersebut menunjukkan bahwa air tidak mengalami pencemaran meskipun ada usaha peternakan ayam broiler dan air tersebut masih dapat dimanfaatkan dengan baik oleh masyarakat.

Dari indikator-indikator tersebut yang merupakan pernyataan negatif diperoleh total skor sebesar 1.179, yang berarti bahwa masyarakat memberikan respon negatif (tidak setuju) terhadap pernyataan negatif aspek lingkungan tentang keberadaan usaha peternakan ayam broiler di Kelurahan Sombalabella Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar.

Berdasarkan Tabel 16. maka secara keseluruhan dapat dikatakan sebagian besar masyarakat menyatakan sangat setuju terhadap pernyataan positif aspek lingkungan terhadap keberadaan usaha peternakan ayam broiler Kelurahan Sombalabella Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar pada setiap indikator yang digunakan dan menyatakan tidak setuju terhadap pernyataan negatif.

Melihat kenyataan tersebut diatas maka dapat dikatakan bahwa sikap masyarakat terhadap keberadaan usaha peternakan ayam broiler di Kelurahan

Sombalabella Kecamatan Patallassang Kabupaten Takalar pada aspek lingkungan berada pada kategori sangat setuju terhadap usaha tersebut. Hal ini dapat dilihat dari skor total 2.350. Skor tersebut secara kontinum menunjukkan bahwa sikap masyarakat terhadap keberadaan usaha peternakan ayam broiler adalah sangat setuju. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 3.



Gambar 2. Skala Interval Sikap Masyarakat Terhadap Keberadaan Usaha Peternakan Ayam Broiler di Kelurahan Sombabella Kecamatan Patallassang Kabupaten Takalar Berdasarkan Aspek Lingkungan.

Pada Gambar 2. terlihat bahwa berdasarkan skor sikap masyarakat terhadap aspek lingkungan yang ditimbulkan oleh keberadaan usaha peternakan ayam broiler di Kelurahan Sombabella Kecamatan Patallassang Kabupaten Takalar sebesar 2.350, skor tersebut secara kontinum berada pada kategori **sangat setuju**. Sikap sangat setuju yang dimiliki oleh masyarakat di daerah tersebut tidak terlepas dari manfaat yang diperoleh masyarakat terhadap lingkungan di sekitar wilayah tersebut, antara lain tersedianya pupuk organik yang ramah lingkungan, peningkatan kesuburan tanah, termanfaatkannya lahan dan lain sebagainya. Selain itu, hal tersebut tidak terlepas dari kemampuan peternak atau pengusaha dalam mengelolah limbah hasil peternakannya.

Rekapitulasi Sikap Masyarakat terhadap Keberadaan Usaha Peternakan Ayam Broiler di Kelurahan Sombalabella Kecamatan Patallassang Kabupaten Takalar

Dari hasil perhitungan sikap masyarakat terhadap keberadaan usaha peternakan ayam broiler di Kelurahan Sombabella Kecamatan Patallassang Kabupaten Takalar maka diperoleh hasil total skor seperti yang terlihat pada Tabel 18.

Tabel 18. Rekapitulasi Hasil Perhitungan Sikap masyarakat Terhadap Keberadaan Usaha Peternakan Ayam Broiler di Kelurahan Sombabella Kecamatan Patallassang Kabupaten Takalar.

No	Aspek	Jumlah Skor	Keterangan
1.	Ekonomi	2.305	Sangat setuju
2.	Sosial	2.296	Sangat setuju
3.	Lingkungan	2.350	Sangat setuju
Total		6.951	Sangat setuju

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2005.

Pada Tabel 18. terlihat bahwa skor sikap masyarakat terhadap keberadaan usaha peternakan ayam broiler di Kecamatan Sombalabella Kecamatan Patallassang Kabupaten Takalar untuk masing-masing aspek berada pada kategori sangat setuju. Total skor sebesar 6.951, menunjukkan bahwa dukungan masyarakat terhadap keberadaan usaha peternakan ayam broiler sangat baik. Meskipun demikian peternak atau pengusaha harus tetap memperhatikan keadaan tersebut agar usaha ini tidak menimbulkan konflik dalam masyarakat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan aspek ekonomi, menunjukkan bahwa sikap masyarakat sangat setuju terhadap keberadaan usaha peternakan ayam broiler di Kelurahan Sombalabella Kecamatan Patallassang Kabupaten Takalar dengan total skor 2.305
2. Berdasarkan aspek sosial, menunjukkan bahwa sikap masyarakat sangat setuju terhadap keberadaan usaha peternakan ayam broiler di Kelurahan Sombalabella Kecamatan Patallassang Kabupaten Takalar dengan total skor 2.296.
3. Berdasarkan aspek lingkungan, menunjukkan bahwa sikap masyarakat sangat setuju terhadap keberadaan usaha peternakan ayam broiler di Kelurahan Sombalabella Kecamatan Patallassang Kabupaten Takalar dengan total skor 2.350
4. Secara keseluruhan aspek ekonomi, aspek sosial, aspek lingkungan, menunjukkan bahwa sikap masyarakat sangat setuju terhadap keberadaan usaha peternakan ayam broiler di Kelurahan Sombalabella Kecamatan Patallassang Kabupaten Takalar dengan total skor 6.951

Saran

Disarankan kepada peternak atau pemilik usaha peternakan ayam broiler untuk lebih memperhatikan aspek lingkungan dimana aspek lingkungan berpengaruh langsung terhadap sikap masyarakat dengan dampak yang ditimbulkan oleh usaha peternakan ayam broiler maupun usaha peternakan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 1986. *Beternak Ayam Pedaging*. Kanisius, Yogyakarta.
- Dariyo, A. 2003. *Psikologi Perkembangan Dewasa Muda*. PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, Jakarta.
- Hartono, A.H. S. 1999. *Beternak Ayam Pedaging Super*. CV. Gunung Mas, Pekalongan.
- Kotler, P. 1994. *Manajemen Pemasaran di Indonesia*. Salemba Empat, Jakarta.
- _____. 1996. *Azas-Azas Marketing*. Liberty, Yogyakarta.
- Kotler, P dan Armstrong. 1997. *Prinsip-Prinsip Pemasaran*. Jilid Satu Edisi 3. Erlangga, Jakarta.
- Nitisemito, E. A. S. 2004. *Wawasan Studi Kelayakan dan Evaluasi Proyek*. Edisi Revisi. Bumi Aksara Jakarta.
- Rasyaf, M. 1995. *Pengelolaan Usaha Peternakan Ayam Pedaging*. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- _____. 1999. *Manajemen Peternakan Ayam Petelur*, Penebar Swadaya, Jakarta.
- Riduwan. 2005. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel penelitian*. ALFABRTA, Bandung.
- Simamora, B. 2002. *Panduan Riset Perilaku Konsumen*. PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Sugiono. 2002. *Statistika Untuk Penelitian*. ALFABETA, Bandung.
- Suharno, B. 2000. *Agribisnis Ayam Ras*. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Sutojo, S. 2002. *Studi Kelayakan Proyek. Konsep, Teknik dan Kasus, Seri Manajemen Bank No. 66*. Damar Mulia Pustaka, Jakarta.